

FARAIID

**Ilmu pertama
yang akan dicabut dari
umat Muhammad**

Ilmu Faraidh termasuk ilmu yang paling mulia tingkat bahayanya, paling tinggi kedudukannya, paling besar ganjarannya, oleh karena pentingnya, bahkan sampai Allah sendiri yang menentukan takarannya

buku wakaf
tidak dijual-belian

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْعِلْمُ ثَلَاثَةٌ وَمَا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ فَضْلٌ آيَةٌ مُحْكَمَةٌ أَوْ سُنَّةٌ قَائِمَةٌ أَوْ فَرِيضَةٌ عَادِلَةٌ

Abdullah bin Amr bin al-Ash ra. berkata bahwa Nabi saw. bersabda, "Ilmu itu ada tiga, selain yang tiga hanya bersifat tambahan (sekunder), yaitu ayat-ayat muhakkamah (yang jelas ketentuannya), sunnah Nabi saw. yang dilaksanakan, dan ilmu faraid." (HR Ibnu Majah)

حديث ابن مسعود مرفوعا: " تعلموا الفرائض وعلموها الناس فإنني امرؤ مقبوض وإن العلم سيقبض وتظهر الفتن حتى يختلف اثنان في الفريضة فلا يجدان من يفصل بينهما " رواه أحمد والترمذي والحاكم ولفظه له

Ibnu Mas'ud r.a. berkata bahwa Nabi saw. bersabda, "Pelajarilah ilmu faraid serta ajarkanlah kepada orang-orang, karena aku adalah orang yang akan direnggut (wafat), sedang ilmu itu akan diangkat dan fitnah akan tampak, sehingga dua orang yang bertengkar tentang pembagian warisan, mereka berdua tidak menemukan seorang pun yang sanggup meleraikan (menyelesaikan perselisihan pembagian hak waris) mereka." (HR Imam Ahmad, at-Tirmidzi, dan al-Hakim)

عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم تعلموا الفرائض وعلموها فإنها نصف العلم ، وهو ينسى ، وهو أول شيء ينزع من أمتي رواه ابن ماجه والدارقطني

Abu Hurairah r.a. berkata bahwa Nabi saw. bersabda, "Pelajarilah ilmu faraid serta ajarkanlah kepada orang lain, karena sesungguhnya, ilmu faraid setengahnya ilmu; ia akan dilupakan, dan ia ilmu pertama yang akan diangkat dari umatku." (HR Ibnu Majah dan ad-Darquthni)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ ، فَهُوَ نِصْفُ الْعِلْمِ ، وَهُوَ أَوَّلُ مَا يُنْزَعُ مِنْ أُمَّتِي ،

Abu Hurairah r.a. berkata bahwa Nabi saw. bersabda, "Pelajarilah ilmu faraid, karena ia termasuk bagian dari agamamu dan setengah dari ilmu. Ilmu ini adalah yang pertama kali akan dicabut dari umatku." (HR Ibnu Majah, al-Hakim, dan Baihaqi)

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Seluruh materi dalam buku diambil dari internet dengan sedikit perbaikan redaksi. Bagian pertama diambil dari www.islamhouse.com yang merupakan terjemahan dari buku karya Syaikh Muhammad bin Ibrahim At-Tuwaijri yang berjudul Ringkasan Fiqih Islam (5) “Ilmu Waris”.

Bagian Kedua dan Ketiga dari buku ini diambil dari www.ppi19.com yang merupakan situs dari Pesantren Persatuan Islam No. 19 Bentar Garut.

Juga beberapa masukan dan perbandingan dari www.media.isnet.org yang berisi karya Muhammad Ali Ash-Shabuni.

Sebagai tambahan, yakni adanya program pembagian waris yang sangat membantu bagi yang kurang faham ilmu faraid. Dalam program tersebut kita bisa langsung mengetahui jumlah bagian ahli waris maupun yang tidak. Dengan model bagan dan tabel sangat mudah untuk menjalankannya. Program tersebut adalah At-Tashil, yang merupakan karya anak bangsa dapat di-download gratis di www.kaisansoft.com.

Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam buku ini, apalagi kami juga sangat awam dengan ilmu faraid, dan hanya mengumpulkan materi dari berbagai sumber dari internet.

Rahmat hakem

hakemsolo@gmail.com

DAFTAR ISI

Bagian Pertama :

Ilmu Waris

1. Ashab Furudh
2. Ashobah
3. Al Hajb
4. Ta'siil Masalah
5. Qismah (Pembagian) Tarikah
6. Mirot Dzawil Arham
7. Mirots HamI
8. Mirots Huntsa Musykil
9. Mirots Mafqud
10. Mirots *Ghorqo wal Hadma wa nahwihi*
11. Mirots Qotil
12. Mirots Ahlul Milal
13. Mirots Mar'ah

Bagian Kedua :

Al 'Aul dan Ar Radd

Munasakhat Dan At-Takharuj Min At-Tarikah

Bagian Ketiga :

Contoh-contoh Perhitungan Warisan

ILMU WARIS (FARAIDH)

Pentingnya ilmu Faraidh

Ilmu Faraidh termasuk ilmu yang paling mulia tingkat bahayanya, paling tinggi kedudukannya, paling besar ganjarannya, oleh karena pentingnya, bahkan sampai Allah sendiri yang menentukan takarannya, Dia terangkan jatah harta warisan yang didapat oleh setiap ahli waris, dijabarkan kebanyakannya dalam beberapa ayat yang jelas, karena harta dan pembagiannya merupakan sumber ketamakan bagi manusia, sebagian besar dari harta warisan adalah untuk pria dan wanita, besar dan kecil, mereka yang lemah dan kuat, sehingga tidak terdapat padanya kesempatan untuk berpendapat atau berbicara dengan hawa nafsu. Oleh sebab itu Allah-lah yang langsung mengatur sendiri pembagian serta rincian dalam Kitab-Nya, meratakannya diantara para ahli waris sesuai dengan keadilan serta maslahat yang Dia ketahui.

Manusia memiliki dua keadaan: keadaan hidup dan keadaan mati, kebanyakan hukum yang ada dalam ilmu Faraidh berhubungan dengan mati, maka Faraidh bisa dikatakan setengah dari ilmu yang ada, seluruh orang pasti butuh kepadanya. - Pada zaman Jahiliyyah dahulu, mereka hanya membagikan harta untuk orang-orang dewasa tanpa memberi kepada anak-anak, kepada laki-laki saja tidak kepada wanita, sedangkan Jahiliyyah pada zaman ini memberikan jatah kepada para wanita apa-apa yang bukan hak mereka dari kedudukan, pekerjaan maupun harta, sehingga bertambahlah kerusakan, sedangkan Islam telah berbuat adil kepada wanita dan memuliakannya, memberikan hak yang sesuai untuk mereka seperti pemberian kepada lainnya.

Ilmu Faraidh : Ilmu yang diketahui dengannya siapa yang berhak mendapat waris dan siapa yang tidak berhak, dan juga berapa ukuran untuk setiap ahli waris.

Pembahasannya : Seluruh peninggalan, yaitu apa yang ditinggalkan oleh Mayit baik itu berupa harta ataupun lainnya.

Hasilnya : Penyampaian seluruh hak kepada mereka yang berhak menerimanya diantara ahli waris.

Faridhah : adalah jatah tertentu sesuai syari'at bagi setiap ahli waris, seperti : sepertiga, seperempat dan lainnya.

Hak-hak yang berhubungan dengan harta peninggalan ada lima, dilaksanakan berurutan jika semua itu ada, sebagaimana dibawah ini :

1. Dikeluarkan dari harta waris untuk penyelesaian kebutuhan mayit, seperti kain kafan dan lainnya.
2. Kemudian hak-hak yang berhubungan dengan barang yang ditinggalkan, seperti hutang dengan sebuah jaminan barang dan semisalnya.
3. Kemudian pelunasan hutang, baik itu yang berhubungan dengan Allah seperti zakat, kafarat dan semisalnya, ataupun yang berhubungan dengan manusia.
4. Kemudian melaksanakan wasiat.
5. Kemudian pembagian waris –dan inilah yang dimaksud dalam ilmu ini-

Rukun waris ada tiga :

1. Al-Muwarrits, yaitu mayit.
2. Al-Warits, yaitu dia yang masih hidup setelah meninggalnya Al-Muwarrits.
3. Alhaqqul Mauruts, yaitu harta peninggalan

Penyebab waris ada tiga :

1. Nikah dengan akad yang benar, hanya dengan akad nikah maka suami bisa mendapat harta warisan istrinya dan istri pun bisa mendapat jatah dari suaminya.
2. Nasab (keturunan), yaitu kerabat dari arah atas seperti kedua orang tua, keturunan seperti anak, ke arah samping seperti saudara, paman serta anak-anak mereka.
3. Perwalian, yaitu ashobah yang disebabkan kebaikan seseorang terhadap budaknya dengan menjadikannya merdeka, maka dia berhak untuk mendapatkan waris jika tidak ada ashobah dari keturunannya atau tidak adanya ashab furudh.

Penghalang waris ada tiga :

1. Perbudakan : Seorang budak tidak bisa mewarisi dan tidak pula mendapat waris, karena dia milik tuannya.
2. Membunuh tanpa dasar : Pembunuh tidak berhak untuk mendapat waris dari orang yang dibunuhnya.
3. Perbedaan agama : seorang Muslim tidak mewarisi orang kafir dan orang kafir pun tidak mewarisi Muslim.

Dari Usamah bin Zaid r.a bahwa Nabi SAW bersabda :

” لا يرث المسلم الكافر ولا الكافر المسلم ” متفق عليه

"Orang Muslim tidak mewarisi orang kafir dan orang kafirpun tidak mewarisi orang Muslim" Muttafaq alaihi¹.

- Seorang istri yang di cerai dengan talak ruju' masih tetap mendapatkan jatah waris antara dia dengan suaminya selama masih dalam iddahnya.
- Seorang istri jika di cerai suaminya dengan talak bain, jika suaminya dalam keadaan sehat maka tidak ada perwarisan diantara keduanya, sedangkan jika dalam keadaan sakit parah dan tidak ada sangkaan kalau dia menceraikan dengan tujuan agar istrinya tidak mendapat waris, maka dalam keadaan seperti inipun istrinya tidak berhak untuk mendapat waris, akan tetapi jika diperkirakan kalau dia menceraikannya dengan tujuan agar istrinya tidak mendapat waris maka sesungguhnya dia berhak untuk mendapatkannya.

Macam-macam waris :

1. Waris dengan fard : yaitu jika seorang ahli waris mendapat jatah tertentu, seperti: setengah, seperempat (ataupun lainnya).
2. Waris dengan Ta'shib: yaitu seorang ahli waris yang mendapat jatah yang tidak terbatas.

Furudh yang terdapat dalam Al-Qur'an ada enam: Setengah, Seperempat, Seperdelapan, Dua pertiga, Sepertiga, Seperenam, adapun sepertiga dari sisa ditetapkan oleh ijtihad.

Secara rinci Laki-laki yang berhak mendapat waris ada lima belas, mereka adalah:

1. Anak laki-laki.
2. Cucu laki-laki dari keturunan anak laki-laki. Mencakup pula cicit laki-laki dari keturunan cucu laki-laki, dimana cucu laki-laki tersebut berasal dari keturunan anak laki-laki. Begitu pula keturunan laki-laki yang seterusnya kebawah, yang penting mereka berasal dari pokok yang laki-laki yang tidak tercampuri unsur wanita.
3. Ayah.
4. Kakek sah (bapak dari ayah) dan laki-laki generasi di atasnya yang tidak tercampuri unsur wanita.
5. Saudara laki-laki sekandung.
6. Saudara laki-laki seayah.
7. Saudara laki-laki seibu.
8. Anak laki-laki dari saudara laki-laki sekandung.

H.R Muttafaq Alaih, Riwayat Bukhori nomer (6764) dan Muslim nomer (1614) ¹

9. Anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah.
10. Paman sekandung (saudara laki-laki sekandung ayah, baik adik maupun kakak ayah).
11. Paman seayah (saudara laki-laki seayah ayah, baik adik maupun kakak ayah).
12. Anak laki-laki dari paman sekandung.
13. Anak laki-laki dari paman seayah.
14. Suami.
15. Laki-laki yang memerdekakan budak, baik budak laki-laki maupun budak perempuan.

Secara rinci wanita yang berhak mendapat waris ada sebelas, mereka adalah :

1. Anak perempuan.
2. Cucu perempuan dari keturunan anak laki-laki. Mencakup pula cicit perempuan dari keturunan cucu laki-laki, dimana cucu laki-laki tersebut berasal dari keturunan anak laki-laki. Begitu pula keturunan perempuan yang seterusnya kebawah, yang penting mereka berasal dari pokok yang laki-laki yang tidak tercampuri unsur wanita.
3. Ibu.
4. Nenek (ibu dari ayah).
5. Nenek (ibu dari ibu). Nenek, baik ibu dari ayah maupun ibu dari ibu, semuanya bersekutu dalam satu bagian yang telah ditetapkan untuk mereka (dibagi sama rata), itupun apabila mereka mendapatkan hak waris, yakni tidak ada penghalang bagi hak waris mereka.
6. Saudara perempuan sekandung.
7. Saudara perempuan seayah.
8. Saudara perempuan seibu.
9. Istri.
10. Perempuan yang memerdekakan budak, baik budak laki-laki maupun budak perempuan.

Allah berfirman:

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ

مِّمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾

"Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan" (An-Nisaa: 7)

1. ASHAB FURUDH

Dalam membagikan harta warisan, terdapat dua langkah yang dapat dilakukan. Langkah pertama adalah membagikan terlebih dahulu harta waris tersebut kepada ahli waris yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an secara jelas, yaitu disebut juga sebagai **ashhabul furudh**. Kemudian sisanya diberikan kepada ahli waris lainnya, dimana mereka yang mendapatkan sisa harta waris ini disebut juga sebagai **ashabah**. Namun jika tidak ada satupun ashhabul furudh, maka ashabah ini akan mendapatkan seluruh harta waris yang ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para ashhabul furudh akan mendapatkan harta waris secara *fardh*, yakni mendapatkan bagian waris secara tetap sebagaimana yang sudah Allah tetapkan di dalam Al-Qur'an secara jelas.

Waris ada dua macam: Fardhu dan Ta'shib, para ahli waris menurut keduanya terbagi menjadi empat bagian:

1. **Dia yang hanya mendapat waris dengan fardhu saja, mereka ada tujuh:** ibu, saudara satu ibu, saudari satu ibu, nenek dari pihak ibu, nenek dari pihak ayah, suami dan istri.
2. **Dia yang hanya mendapat waris dengan ta'shib saja, mereka ada dua belas:** putra, cucu laki dari putra dan keturunannya, saudara kandung, saudara satu ayah, putra saudara kandung serta putra saudara satu ayah dan keturunannya, paman kandung serta paman satu ayah dan ayah mereka, putra paman kandung serta putra paman satu ayah dan keturunannya, laki-laki yang memerdekakan dan wanita yang memerdekakan.
3. **Dia yang terkadang mendapat waris dengan fardhu, terkadang dengan ta'shib dan terkadang dari kedua-duanya, mereka ada dua:** ayah dan kakek, satu dari keduanya mendapat jatah fardhu seperenam jika mayit memiliki keturunan, dan menjadi ta'shib sendirian jika mayit tidak memiliki keturunan, serta menjadi fardhu dan ta'shib jika hanya terdapat keturunan mayit yang wanita, itupun jika tersisa setelah ashhabul furudh lebih dari seperenam, contoh: seseorang meninggal dengan meninggalkan (satu putri, ibu dan ayah), maka permasalahannya dari enam: untuk putri setengah, ibu seperenam, dan sisanya dua untuk ayah sebagai fardhu dan ta'shib.
4. **Dia yang terkadang mendapat waris dengan fardhu, terkadang dengan ta'shib dan tidak berkumpul pada keduanya, mereka ada empat:** satu orang putri atau lebih, putri anak laki (cucu) satu orang atau lebih dan yang dibawahnya dari anak laki, saudari kandung satu orang atau lebih, dan saudari satu ayah satu orang atau lebih, mereka mendapat waris dengan fardhu ketika

tidak ada yang menjadikan mereka ashobah, yaitu saudara laki-laki mereka, jika ada saudara laki-laki maka mereka akan menjadi ashobah, seperti putra dengan putri, saudara dengan saudari, maka para putri serta saudari menjadi ashobah.

Ashabul furudh ada sebelas orang, mereka: suami, istri satu orang atau lebih, ibu, ayah, kakek, nenek satu orang atau lebih, anak perempuan, putri anak laki (cucu wanita dari anak laki), saudari kandung, saudari satu ayah, saudara satu ibu baik laki maupun wanita, pembagian waris mereka seperti berikut ini:

1. Bagian Waris Suami

- a. Suami mendapat jatah waris setengah dari peninggalan istrinya jika si istri tidak memiliki keturunan, yang dimaksud keturunannya adalah: "anak-anaknya, baik itu putra maupun putri, cucu dari putranya sampai kebawah" adapun cucu dari putri mereka termasuk dari keturunan yang tidak mendapat waris.
- b. Suami mendapat jatah waris seperempat dari istrinya jika si istri memiliki keturunan, baik itu keturunan darinya ataupun dari suami lain.

Allah berfirman:

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ
مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوَصِّينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ

"Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika istri-istrimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya.." (QS. An-Nisaa: 12).

2. Bagian Waris Istri

- a. Seorang istri mendapat seperempat dari peninggalan suaminya jika si suami tidak memiliki keturunan.
 - b. Istri mendapat waris seperdelapan dari suami jika dia (suami) memiliki keturunan, baik itu darinya ataupun dari istrinya yang lain.
- berkumpul beberapa orang istri dalam seperempat atau seperdelapan jika mereka lebih dari satu orang. Allah berfirman:

وَلَهُنَّ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكْتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ

"Para istri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu.." (QS. An-Nisaa: 12).

3. Bagian Waris Ibu

- a. Ibu mendapat sepertiga peninggalan dengan tiga syarat: Mayit tidak memiliki keturunan, tidak adanya sejumlah saudara, baik laki-laki maupun wanita, serta permasalahannya tidak termasuk dari Umariyatain (permasalahan dua Umar).
- b. Ibu mendapat jatah seperenam: jika mayit memiliki keturunan, atau adanya sejumlah saudara, baik laki-laki maupun wanita.
- c. Ibu mendapat jatah sepertiga dari sisa harta dalam permasalahan Umariyatain, dan disebut pula permasalahan Ghorowiatain, kedua permasalahan tersebut adalah:
 - 1- Istri, ibu dan ayah: permasalahannya dari empat: untuk istri seperempat yaitu satu, untuk ibu sepertiga dari sisa harta yaitu satu, dan sisanya yang dua untuk ayah.
 - 2- Suami, ibu dan ayah: permasalahan dari enam: untuk suami setengah, yaitu tiga, untuk ibu sepertiga dari sisa yaitu satu dan sisanya yang dua lagi untuk ayah.
- Ibu diberi bagian sepertiga dari sisa harta; agar apa yang dia dapat tidak melebihi bagian ayah, padahal keduanya satu derajat bagi si mayit, agar bagian laki-laki menjadi dua kali lebih banyak dari wanita.

Allah berfirman:

وَلَا بَوَيَّةَ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا الشُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ الشُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ

"... Dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (pembagian-

pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya.." (QS.An-Nisaa: 11).

4. Bagian Waris Ayah

- a. Ayah mendapat waris seperenam secara fardhu dengan syarat adanya keturunan laki-laki bagi si mayit, seperti putra ataupun cucu dari putranya.
 - b. Ayah mendapat waris sebagai ashobah jika si mayit tidak memiliki keturunan.
 - c. Ayah mendapat waris dengan fardhu dan ta'shib sekaligus jika terdapat keturunan mayit yang wanita, seperti: putrinya atau putri dari putranya (cucu), dalam keadaan ini ayah berhak mendapat seperenam sebagai fardhu dan juga mendapatkan sisa harta sebagai ashobah.
- Saudara-saudara kandung atau satu ayah ataupun satu ibu, seluruhnya jatuh (tidak mendapat waris) dengan keberadaan ayah atau kakek.

5. Bagian Waris Kakek

Kakek yang berhak untuk mendapat waris adalah dia yang tidak terdapat diantara dirinya dengan mayit seorang wanita, seperti ayahnya ayah, besarnya apa yang dia dapat sama seperti ayah kecuali dalam permasalahan Umariatain (dua Umar), sesungguhnya ibu dalam kedua permasalahan ini akan mendapatkan sepertiga harta walaupun ada kakek, sedangkan ketika bersama ayah, ibu akan menerima sepertiga dari sisa setelah diambil oleh jatah suami atau istri, sebagaimana yang telah lalu.

- a. Kakek akan mendapat waris seperenam secara fardhu dengan dua syarat: adanya keturunan mayit, tidak adanya ayah.
- b. Kakek akan mewarisi sebagai ashobah jika mayit tidak memiliki keturunan, tidak ada ayah.
- c. Kakek akan mewarisi dengan fardhu dan ta'shib bersamaan ketika ada keturunan mayit yang wanita, seperti putri dan putrinya putra (cucu).

6. Bagian Waris Nenek

- Nenek yang berhak untuk mendapat waris: adalah ibunya ibu, ibunya ayah, ibunya kakek dan begitulah seterusnya dengan asal wanita, dua orang dari arah ayah dan satu dari arah ibu.
- Secara mutlak tidak ada jatah waris untuk seluruh nenek jika ada ibu, sebagaimana pula tidak ada waris secara mutlak untuk kakek ketika ada ayah.
- Waris yang didapat oleh satu orang nenek ataupun lebih adalah seperenam (mutlak) dengan syarat tidak ada ibu.

7. Bagian Waris anak-anak putri

- Satu orang putri ataupun lebih akan mendapat waris dengan ta'shib jika ada bersama mereka saudara laki-laki, dengan hitungan untuk laki-laki seperti jatah dua orang wanita.
- Seorang putri mendapat waris setengah harta dengan syarat tidak adanya muasshib baginya, yaitu saudara laki-lakinya, tidak ada yang menyertainya, yaitu saudaranya yang lain.
- Dua orang putri ataupun lebih berhak mendapat waris dua pertiga dengan syarat jumlah mereka dua orang atau lebih, tidak ada muasshib bagi mereka, yaitu saudara laki-laki mereka.

- Allah berfirman:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ
وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ

"Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bahagian seorang anak lelaki sama dengan bahagian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separo harta.. " (An-Nisaa: 11)

8. Bagian Waris Cucu (Cucu Dari Anak Laki-Laki)

- Seorang cucu perempuan dari anak laki ataupun lebih dari satu akan mendapat waris sebagai ta'shib jika ada bersamanya saudara laki-laki mereka yang sederajat dengannya, yaitu putranya putra (cucu laki).
- Binti Ibn mendapat waris setengah harta dengan syarat tidak ada muasshibnya, yaitu saudara laki-lakinya, tidak ada yang menyertainya, yaitu saudaranya yang lain, tidak ada keturunan mayit yang lebih tinggi derajatnya, seperti putra ataupun putri mayit.
- Dua orang binti ibn ataupun lebih akan mendapat waris dua pertiga dengan syarat jumlah mereka dua orang atau lebih, tidak adanya muasshib mereka, yaitu saudara laki-laki mereka, tidak adanya keturunan yang derajatnya lebih tinggi dari mereka.
- Satu orang atau lebih dari binti ibn mendapat waris seperenam dengan syarat tidak adanya muasshib mereka, yaitu saudara laki-laki mereka, tidak ada keturunan mayit yang lebih tinggi derajat darinya kecuali satu orang putri yang berhak mendapat setengah harta peninggalan, karena mereka tidak akan

mengambil seperenam kecuali dengan keberadaannya, begitu pula hukumnya dengan putrinya cucu bersama cucu perempuan dari anak laki, dst.

9. Bagian Waris Saudari Kandung

- a. Seorang saudari kandung mendapat waris setengah dari harta dengan syarat tidak ada yang menyertainya dari saudari lainnya, tidak ada muasshib, yaitu saudaranya, tidak ada asli waris, yaitu ayah atau kakek si mayit, tidak ada keturunan.
- b. Beberapa saudari kandung mendapat bagian dua pertiga dengan syarat jumlah mereka dua orang atau lebih, mayit tidak memiliki keturunan, tidak ada asal waris yang pria, tidak ada muasshib mereka, yaitu saudara mereka.
- c. Seorang saudari kandung ataupun lebih akan menjadi ashobah jika ada bersama mereka muasshibnya, yaitu saudara laki, dengan pembagian untuk laki-laki sama dengan dua bagian wanita, atau ketika mereka bersama keturunan mayit yang wanita seperti putri mayit.

Allah berfirman:

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ إِنِ امْرُؤٌ هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتُ فَأَنتَ بِهَا نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ وَهُوَ يَرِثُهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا وَلَدٌ فَإِنْ كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَ

"Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu): jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mempusakai (seluruh harta saudara perempuan), jika ia tidak mempunyai anak; tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan oleh yang meninggal.." (An-Nisaa: 176)

10. Bagian Waris Saudari se-Ayah

- a. Saudari satu ayah mendapat bagian setengah harta dengan syarat tidak ada yang menyertainya dari saudari selainnya, tidak ada muasshib, yaitu saudara laki-lakinya, tidak ada asal waris dari laki-laki, tidak ada keturunan mayit, tidak ada saudara kandung, baik laki-laki maupun wanita.
- b. Saudari satu ayah berhak mendapat dua pertiga bagian dengan syarat jumlah mereka dua orang atau lebih, tidak ada muasshib, yaitu saudara laki-laki mereka, tidak ada asli waris laki, tidak ada keturunan, tidak ada saudara kandung, baik laki-laki maupun wanita.

- c. Seorang saudara satu ayah atau lebih akan mendapat bagian seperenam dengan syarat adanya seorang saudara kandung mayit yang mendapat bagian setengah dengan fardhu, tidak ada muasshib baginya, tidak ada keturunan mayit, tidak ada asli waris laki-laki, tidak ada saudara kandung, baik itu satu orang ataupun lebih.
- d. Seorang saudara satu ayah ataupun lebih akan mendapat waris sebagai ta'shib jika ada bersama mereka muasshibnya, yaitu saudara laki-laki mereka, maka pembagiannya untuk satu orang laki-laki sama dengan dua orang wanita, atau mungkin juga jika mereka ada bersama keturunan mayit yang wanita, seperti putri mayit.

11. Bagian Waris Saudara Se-Ibu

Saudara satu ibu tidak dibedakan antara laki-laki dan wanitanya, laki-laki mereka tidak menta'shibkan wanitanya, bahkan mereka mendapat bagian dengan merata (sama).

- a. Saudara satu ibu, baik laki-laki maupun wanita mendapat bagian seperenam dengan syarat si mayit tidak memiliki keturunan, tidak ada asli waris yang laki-laki, dia hanya satu orang.
- b. Saudara satu ibu, baik itu laki-laki ataupun wanita mendapat bagian sepertiga dengan syarat jumlah mereka lebih dari satu orang, mayit tidak memiliki keturunan, tidak ada asli waris yang laki-laki. Allah berfirman:

وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَلَةً أَوْ امْرَأَةً وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ
كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ
وَصِيَّةٌ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ

"Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), maka bagi masing-masing kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun" (An-Nisaa: 12)

Permasalahan Ahlul Furudh

Permasalahan Faraidh berdasarkan apa yang ada di dalamnya dari furudh terbagi menjadi tiga:

1. Apabila bagian (saham) yang ada di dalamnya sama dengan asli masalah, yang demikian dinamakan al-adilah.

Contoh: suami dan saudari, masalahnya dari dua, untuk suami setengah, yaitu satu dan untuk saudari juga setengah, yaitu satu.

2. Apabila bagian yang ada didalamnya lebih sedikit dari asli masalah, yang seperti ini dinamakan an-naqisoh, apa yang tersisa darinya diberikan kepada ashabul furudh selain dari suami istri, apabila ashabul furudh tidak menghabiskan harta peninggalan dan tidak ada ashobah, maka mereka lebih berhak atas pembagian dan mengambil sesuai dengan bagian masing-masing.

Contoh: istri dan putri, asal masalah dari delapan, untuk istri seperdelapan: satu, dan untuk putri tujuh, sebagai fardhu dan bagian sisa.

3. Apabila bagian yang ada lebih banyak dari asli masalah, yang seperti ini dinamakan aailah.

Contoh: suami dan dua orang saudari (bukan satu ibu), jika suami diberi setengah, maka tidak akan cukup bagian untuk kedua orang saudari tersebut, yaitu dua pertiga, maka asli masalah yang enam dirubah menjadi tujuh, untuk suami setengah, yaitu tiga, dan untuk kedua saudari dua pertiga, yaitu empat, sehingga kekurangan mencakup seluruhnya, sesuai dengan bagian masing-masing.

2. ASHOBAB

Ashobah adalah mereka yang mendapat waris dengan tanpa batasan. Ashobah terbagi menjadi dua:

- A. Ashobah binnasab
- B. Ashobah bissabab

A. Ashabah nasabiyah (karena nasab).

Ashabah nasabiyah atau ashabah senasab ini adalah mereka yang menjadi kerabat si mayit dari laki-laki yang tidak diselingi antara dia dan pewaris oleh seorang perempuan, seperti anak, ayah, saudara sekandung atau saudara seayah dan paman sekandung atau paman seayah. Termasuk di dalamnya anak perempuan apabila ia menjadi ashabah dengan saudara laki-lakinya, saudara perempuan sekandung atau seayah yang menjadi ashabah karena bersama anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki, dan lain sebagainya. Ashabah nasabiyah ini terbagi lagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Ashobah binnafsi

Mereka adalah seluruh ahli waris laki-laki kecuali (suami, saudara satu ibu, orang yang memerdekakan), rinciannya adalah: putra, cucu (putranya putra) dan seterusnya kebawah, ayah, kakek dan seterusnya keatas, saudara kandung, saudara satu ayah, putra saudara kandung dan seterusnya kebawah, putra saudara satu ayah dan seterusnya kebawah, paman kandung, paman satu ayah, putra paman kandung dan seterusnya kebawah, putra paman satu ayah dan seterusnya kebawah.

Jika hanya ada satu orang saja diantara mereka, maka dia akan mendapat seluruh harta, dan jika berkumpul dengan ashabul furudh, dia akan mengambil apa yang tersisa setelah ashabul furudh, dan jika ashabul furudh telah mengambil seluruh harta peninggalan, maka dia tidak mendapat harta.

Tingkatan ashobah ini sebagiannya lebih dekat dari sebagian lainnya, secara berurutan mereka ada lima: Bunuwah (anak dan keturunannya), kemudian ubuwah (ayah dan keatasnya), kemudian ukhuwah (saudara dan keturunannya), kemudian a'mam (paman dan keturunannya), kemudian wala (perwalian/yang memerdekakan).

Jika terdapat dua ashobah atau lebih, maka akan ada beberapa keadaan:

1. Keadaan pertama: Jika keduanya berkumpul dalam satu tingkat, derajat dan kekuatan, seperti dua orang putra, dua orang saudara atau dua orang paman, dalam keadaan ini keduanya akan berbagi harta secara merata.
2. Keadaan kedua: Jika keduanya berkumpul dalam tingkatan dan derajat akan tetapi berbeda dalam kekuatannya, seperti jika berkumpul antara paman kandung dan paman satu ayah, maka yang lebih kuat akan lebih dikedepankan, oleh karenanya hanya paman kandung yang akan menerima waris, sedangkan paman satu ayah tidak.
3. Keadaan ketiga: Jika keduanya berkumpul dalam satu tingkatan akan tetapi berbeda dalam derajatnya, seperti bertemunya putra dan cucu (cucu laki dari putra), maka yang lebih dekat derajatnyalah yang akan dikedepankan, sehingga harta peninggalan hanya akan didapat oleh putra.
4. Keadaan keempat: Jika keduanya berbeda tingkatan, maka yang tingkatannya terdekat yang akan dikedepankan dalam waris, walaupun derajatnya sangat jauh dari mayit jika dibandingkan dengan tingkatan yang jauh walaupun derajatnya dekat (dari mayit), maka cucu (putra dari anak laki) lebih diutamakan dari ayah.

2. Ashobah bilghair

Ashabah bil ghair hanya terbatas pada empat orang ahli waris yang kesemuanya wanita, yaitu:

1. Anak perempuan, baik seorang ataupun lebih, akan menjadi ashabah bila bersamaan dengan anak laki-laki (saudara laki-lakinya).
2. Cucu perempuan keturunan anak laki-laki, baik seorang ataupun lebih, akan menjadi ashabah bila berbarengan dengan cucu laki-laki keturunan anak laki-laki, baik ia saudara laki-lakinya atau anak laki-laki pamannya.
3. Saudara perempuan sekandung, baik seorang ataupun lebih, akan menjadi ashabah bila bersama saudara laki-laki sekandung (saudara laki-lakinya).
4. Saudara perempuan seayah, baik seorang ataupun lebih, akan menjadi ashabah bila bersamaan dengan saudara laki-laki seayah (saudara laki-lakinya).

Pembagian waris diantara mereka adalah jatah satu orang laki-laki sama dengan jatah dua orang wanitanya, mereka mendapatkan apa yang tersisa setelah ashabul furudh, dan jika ashabul furudh telah mengambil seluruh harta maka merekapun tidak akan mendapatkan apa-apa.

3. Ashobah ma'alghoir

Mereka ada dua kelompok: Satu orang saudari kandung atau lebih bersama satu orang putri atau lebih atau bersama satu orang cucu (putrinya

putra) atau lebih ataupun juga bersama keduanya, lalu satu orang saudara satu ayah atau lebih bersama satu orang putri atau lebih atau bersama satu orang cucu (putrinya putra) atau lebih ataupun juga bersama keduanya, disini saudara perempuan selalu bersama putri atau cucu (putrinya putra) menjadi ashobah bersama, bagi mereka adalah apa yang tersisa setelah ashabul furudh, dan jika ashabul furudh telah mengambil seluruh harta, maka merekapun tidak akan mendapat apa-apa.

B. Ashabah sababiyah (karena sebab).

Jenis ashabah yang kedua ini disebabkan memerdekakan budak. Seorang bekas tuan (pemilik budak) dapat menjadi ahli waris bekas budak yang dimerdekakannya apabila budak tersebut tidak mempunyai keturunan dan kerabat lainnya. Saya tidak akan menjelaskan lebih jauh mengenai ashabah sababiyah ini, karena di zaman ini perbudakan sudah dihapus dan dilarang.

Mereka adalah laki-laki atau perempuan yang memerdekakan budak, dan keashobahan mereka dinisbatkan kepada diri mereka masing-masing.

1- Allah berfirman:

وَأِنْ كَانُوا إِخْوَةً رِّجَالًا وَنِسَاءً فَلِلَّذَكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَن تَضِلُّوا ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) saudara-saudara laki dan perempuan, maka bahagian seorang saudara laki-laki sebanyak bahagian dua orang saudara perempuan. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, supaya kamu tidak sesat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu" An-Nisaa: 176

2- Dari Ibnu Abbas r.a, dia berkata: telah bersabda Rosulullah SAW:

” أَلْحَقُوا الْفَرَاثِضَ بِأَهْلِهَا فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِأَوَّلَى رَجُلٍ ذَكَرَ ” متفق عليه

"Berikanlah jatah harta peninggalan kepada orang yang berhak atasnya, dan apa yang masih tersisa berikanlah kepada dia yang lebih berhak dari golongan laki-laki" H.R Bukhori²

Riwayat Bukhori nomor (6732) dan Muslim nomor (1615).²

3. AL-HAJB

Al-Hajb adalah Larangan terhadap dia yang berhak mendapat waris dari jatah warisnya secara keseluruhan atau dari jatah terbesarnya.

Al-Hajb termasuk dari bab Faraidh terpenting dan terbesar, barang siapa yang tidak mengetahuinya maka bisa jadi dia akan melarang hak seseorang untuk sampai kepadanya, atau mungkin juga dia akan memberikan harta kepada dia yang tidak berhak atasnya, padahal pada keduanya terdapat dosa serta kedzoliman.

Ada tiga keadaan jika seluruh ahli waris berkumpul:

1. Jika seluruh laki-laki berkumpul, maka yang akan mendapat waris diantara mereka hanyalah tiga: Ayah, Putra dan Suami.

Permasalahannya mereka dari duabelas: untuk ayah seperenam yaitu dua, untuk suami seperempat yaitu tiga, dan sisanya tujuh untuk putra sebagai ashobah.

2. Jika seluruh wanita berkumpul, maka yang akan mendapat waris diantara mereka hanyalah lima: Putri, Cucu (putrinya putra), Ibu, Istri, Saudari kandung, selain mereka akan jatuh dan tidak mendapat waris.

Permasalahannya dari duapuluh empat: untuk istri seperdelapan yaitu tiga, untuk ibu seperenam yaitu empat, untuk putri setengah yaitu duabelas, sisanya satu untuk saudari kandung sebagai ashobah.

3. Jika berkumpul seluruh laki-laki dan wanita, maka yang akan mendapatkan waris diantara mereka hanyalah lima: Ibu, Ayah, Putra, Putri, dan salah satu Suami atau Istri.

1. Jika bersama mereka ada istri, maka permasalahannya dari duapuluh empat: untuk ayah seperenam yaitu empat, untuk ibu seperenam yaitu empat, untuk istri seperdelapan yaitu tiga, dan sisanya untuk putra dan putri sebagai ashobah, untuk laki-laki seperti bagian untuk dua orang wanita.
2. Jika bersama mereka ada suami, maka permasalahannya dari duabelas: untuk ayah seperenam yaitu dua, untuk ibu seperenam yaitu dua, untuk suami seperempat yaitu tiga, dan sisanya untuk putra dan putri sebagai ashobah, untuk laki-laki seperti bagian untuk dua orang wanita.

Macam-Macam Al-Hajb

Al-Hajb terbagi menjadi dua bagian:

1. **Al-Hajb bilwasf:** yaitu seorang ahli waris yang disifati sebagai salah satu yang terlarang dari bagian waris, dia adalah: perbudakan, pembunuhan atau perbedaan agama, hal ini mencakup seluruh ahli waris, siapa yang saja yang memiliki salah satu dari sifat tersebut, maka dia tidak mewarisi dan keberadaannya seperti tidak ada.
2. **Al-Hajb bissyahsi:** -inilah yang dimaksud disini- yaitu jika sebagian dari ahli waris terhalangi oleh ahli waris lainnya, bagian ini terbagi menjadi dua: Hajb Nuqson dan Hajb Hirman, penjelasannya sebagai berikut:
 - a. **Hajb Nuqson:** Yaitu penghalangan seseorang dari bagian terbesarnya, bagian yang dia dapat akan berkurang disebabkan oleh dia yang menutupinya, permasalahan ini terbagi tujuh: empat intiqol (perpindahan) dan tiga izdiham (berdesak-desakan).

Adapun **intiqol**:

 1. Berpindahnya dia yang di Hajb dari fardhu kepada fardhu yang lebih sedikit, mereka ada lima: suami-istri, ibu, cucu (putrinya putra), saudari satu ayah, contohnya adalah seperti perpindahan suami dari seperempat menjadi seperdelapan.
 2. Perpindahan dari ashobah kepada fardhu yang lebih sedikit bagiannya, ini khusus hanya dalam permasalahan ayah dan kakek saja.
 3. Perpindahan dari fardhu kepada ashobah yang bagiannya lebih kecil, ini berkaitan dengan mereka yang termasuk dari kelompok yang mendapat jatah setengah: putri, cucu (putrinya putra), saudari kandung dan saudari satu ayah, hal ini terjadi jika ada bersama setiap dari mereka saudaranya yang laki-laki.
 4. Perpindahan dari ashobah kepada ashobah yang lebih sedikit bagiannya, ini berhubungan dengan ashobah ma'alghoir, maka saudari kandung ataupun yang satu ayah ketika bersama putri ataupun cucu (putrinya putra) akan mengambil sisa yaitu setengah, padahal jika bersama saudara laki-lakinya, dia akan mengambil seluruh sisa bersama dan pembagiannya bagi laki-laki sama seperti dua bagian wanita.
 5. Sedangkan izdiham akan terjadi dalam fardhu, dan ini terjadi dalam tujuh golongan dari ahli waris, mereka adalah: kakek, istri, sejumlah putri dan cucu (putrinya putra), beberapa orang saudari kandung, beberapa orang saudari satu ayah, dan beberapa orang saudara satu ibu.
 6. Izdiham dalam ashobah: ini akan terjadi pada mereka yang menjadi penyebab ashobah, seperti putra, saudara, paman dan semisalnya.

7. Izdiham dalam Aul: ini akan terjadi pada ashabul furudh jika mereka saling berdesakan.

2. **Hajb Hirman:** Seseorang menjatuhkan orang lain dari waris secara keseluruhan, ini akan terjadi pada seluruh ahli waris kecuali enam: ayah, ibu, suami, istri, putra dan putri.

Beberapa kaidah dalam hajb hirman bissyahsi:

1. Setiap ahli waris dari ushul (atas) menjatuhkan dia yang berada lebih atas darinya, jika mereka satu jenis, oleh karena itu ayah akan menjatuhkan kakek dan ibu menjatuhkan nenek, begitulah seterusnya.
2. Setiap ahli waris dari keturunan yang laki-laki akan menjatuhkan dia yang berada dibawahnya, baik itu satu jenis ataupun tidak, seorang putra akan menjatuhkan seluruh cucu, baik itu cucu laki-laki ataupun wanita, sedangkan keturunan wanita, dia tidak akan menjatuhkan kecuali dia yang berada dibawahnya, itupun jika dia telah mengambil duapertiga, maka akan jatuhlah seluruh wanita yang berada dibawahnya, kecuali jika dijadikan ashobah bersama saudara laki-lakinya, bagi mereka apa yang masih tersisa dari harta.

3. Setiap ahli waris baik itu yang ushul ataupun keturunan, dia akan menjatuhkan seluruh hawasyi (arah samping), baik itu laki-laki ataupun wanita, tanpa terkecuali.

Hawasyi: mereka adalah seluruh saudara atau saudari, baik itu yang kandung ataupun satu ayah beserta keturunan mereka yang laki-laki, saudara-saudara satu ibu, paman, baik kandung ataupun satu ayah beserta keturunan laki-laki mereka. Adapun wanita, baik itu ushul ataupun keturunan, mereka tidaklah menjatuhkan hawasyi kecuali hanya keturunan saja, mereka adalah: putri dan putrinya putra (cucu) yang menjatuhkan saudara satu ibu.

4. Hawasyi sebagian mereka bersama sebagian lainnya, setiap dari mereka yang menjadi ashobah maka dia akan menjatuhkan siapa saja yang berada dibawahnya, baik itu dari segi arah, kedekatan ataupun kekuatan.

Saudara satu ayah akan jatuh oleh saudara kandung ataupun saudari kandung yang menjadi ashobah ma'alghoir, putra saudara kandung akan jatuh oleh keberadaan saudara kandung, saudari kandung yang menjadi ashobah ma'alghoir, saudara satu ayah dan saudari satu ayah yang menjadi ashobah ma'alghoir, putra saudara satu ayah akan jatuh oleh empat kelompok di atas dan oleh putra saudara kandung.

Paman kandung akan jatuh oleh lima kelompok di atas dan oleh putra saudara satu ayah, paman satu ayah akan jatuh oleh enam kelompok di atas dan oleh paman kandung, putra paman kandung akan jatuh oleh tujuh kelompok di atas dan oleh paman satu ayah, putra paman satu ayah akan jatuh oleh delapan kelompok di atas dan oleh putra paman kandung, adapun saudara-saudara satu ibu mereka akan jatuh oleh keturunan ahli waris serta oleh ushul waris yang laki-laki.

5. Ushul tidak ada yang bisa menjatuhkan mereka kecuali ushul juga, keturunanpun tidak bisa dijatuhkan kecuali oleh keturunan pula, sebagaimana yang telah lalu, sedangkan hawasyi akan dijatuhkan oleh ushul, keturunan dan hawasyi lainnya –sebagaimana yang telah lalu-.
6. Berdasarkan hajb hirman, ahli waris terbagi menjadi empat bagian: *Kelompok pertama* bisa menjatuhkan namun tidak bisa dijatuhkan, mereka adalah kedua orang tua serta putra dan putri, *kelompok kedua* bisa dijatuhkan tapi tidak bisa menjatuhkan, mereka saudara-saudara satu ibu, *kelompok ketiga* tidak bisa menjatuhkan dan tidak bisa pula dijatuhkan, mereka adalah suami dan istri, *kelompok keempat* adalah mereka yang bisa menjatuhkan dan bisa dijatuhkan, mereka adalah ahli waris selain dari yang telah disebut di atas.
7. Orang yang memerdekakan budak, baik itu laki-laki ataupun wanita akan jatuh oleh setiap ashobah dari kerabat mayit.

4.TA'SILUL MASAIL

Asli dari setiap permasalahan akan berbeda sesuai dengan perbedaan ahli waris, jika mereka seluruhnya hanya ashobah, maka asli masalahnya sesuai dengan jumlah setiap bagian dari mereka, untuk laki-laki seperti dua bagian wanita, seperti jika seseorang meninggal dan hanya meninggalkan satu putra dan satu putri, maka asli masalahnya dari tiga, untuk putra dua dan untuk putri satu.

Jika dalam permasalahan terdapat seorang ashabul furudh dan ashobah, maka asli masalahnya diambil dari ashabul furudh tersebut, seperti jika seseorang meninggal dan meninggalkan seorang istri dan satu putra, maka permasalahannya dari delapan, untuk istri seperdelapan, yaitu satu dan sisanya untuk putra sebagai ashobah.

Jika dalam permasalahan terdapat beberapa ashabul furudh saja, atau ada ashobah bersama mereka, maka dilihat antara ashabul furudh dengan nisab yang empat, yaitu (mumatsalah, mudaholah, muwafaqoh dan mubayanah) kemudian hasilnya dijadikan asli masalah, pada furudh seperti setengah, seperempat, seperenam, sepertiga, seperdelapan dan dua pertiga, jika terjadi mutamatsilan (dua yang serupa) maka cukuplah dengan salah satunya, jika mutadahilan (saling masuk) maka cukup dengan yang terbesar, jika mutawafiqon, maka perkecilan dari salah satunya dikalikan dengan yang lainnya, dan jika mutabayinan, maka keduanya dikalikan langsung, contohnya seperti berikut ini: Mumatsalah ($\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{3}$), mudaholah ($\frac{1}{6}$ dan $\frac{1}{2}$), muwafaqoh ($\frac{1}{8}$ dan $\frac{1}{6}$), mubayanah ($\frac{2}{3}$ dan $\frac{1}{4}$) dst.

Asli masalah untuk ashabul furudh ada tujuh: dua, tiga, empat, enam, delapan, duabelas dan duapuluh empat.

Jika harta masih tersisa setelah ashabul furudh dan tidak terdapat ashobah, maka dia harus dibagikan kepada ashabul furudh, selain suami dan istri, contoh suami dan putri, permasalahan dari empat: untuk suami seperempat yaitu satu dan sisanya untuk putri sebagai fardhu dan rod .. dst.

5. PEMBAGIAN *TARIKAH* (Harta Pusaka)

Tarikah: Apa yang ditinggalkan mayit dari harta ataupun lainnya.

Peninggalan akan dibagikan kepada ahli waris dengan menggunakan salah satu dari beberapa cara berikut ini:

1. Nisbah: Yaitu dengan cara menyandarkan bagian setiap waris kepadanya, lalu memberikan hasilnya dari peninggalan sesuai dengan hitungannya, jika seseorang meninggal dan meninggalkan (istri, ibu dan paman) lalu harta peninggalannya sebesar seratus duapuluh, maka asli masalahnya dari duabelas, untuk istri seperempat yaitu tiga, untuk ibu sepertiga yaitu empat dan sisanya untuk paman yaitu lima. Bagian istri dari asli masalah adalah seperempatnya, maka dia berhak atas seperempat peninggalan yaitu tigapuluh, bagian ibu sepertiganya, maka dia akan mendapat empatpuluh, bagian paman yang lima menurut asli masalah adalah seperempat dan seperenamnya, maka dia mendapat limapuluh.

2. Cara berikutnya adalah dengan cara mengalikan bagian setiap waris dengan peninggalan, kemudian hasilnya dibagi oleh asli masalah, maka akan keluarlah bagian yang akan didapatnya, dalam permasalahan lalu, istri mendapat seperempat yaitu tiga, kalikanlah dengan peninggalan (120) hasilnya adalah (360) lalu bagilah dengan asli masalah (12) sehingga menjadikan bagiannya dari peninggalan adalah (30) begitulah seterusnya.

3. Berikutnya adalah dengan cara membagi peninggalan terhadap asli masalah, nilai yang dihasilkannya dikalikan oleh bagian setiap waris dalam permasalahan, hasil yang didapat adalah bagian yang akan diperoleh oleh setiap ahli waris.

Dalam permasalahan lalu, peninggalan (120) dibagi oleh asli masalah (12), maka akan diperoleh hasil (10), hasil ini dikalikan oleh bagian setiap waris, maka bagian ibu dalam masalah tersebut mendapat sepertiga yaitu empat, kita kalikan dengan sepuluh ($10 \times 4 = 40$), demikianlah hasil yang didapatnya dari peninggalan, dst.

Jika pada waktu pembagian waris ada kerabat mayit yang tidak mendapat waris namun dia hadir, ada juga anak-anak yatim, ataupun orang miskin, hendaklah mereka diberi dari harta peninggalan sebelum dibagi.

Allah berfirman:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةُ أُولُو الْقَرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

"Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik". (An-Nisaa: 8)

6. MIROTS (BAGIAN) DZAWIL ARHAM

Dzawil Arham: Mereka adalah seluruh kerabat dekat yang tidak mendapat waris, tidak dengan fardhu dan tidak pula dengan ashobah.

Dzawil arham akan mendapat waris dengan dua syarat: Tidak adanya ashabul furudh selain suami-istri dan tidak adanya ashobah.

Pembagian waris terhadap dzawil arham dilakukan dengan cara melihat kedudukan, setiap dari mereka menduduki tempat yang menjadi penghubungnya, kemudian barulah hasilnya dibagikan terhadap mereka, maka apapun bagian yang didapat oleh penghubung, itulah yang akan mereka dapat, rinciannya sebagai berikut:

1. Putra dari putri (cucu), putranya cucu putri, mereka menempati kedudukan ibu mereka.
2. Putri saudara dan putrinya keponakan, kedudukan mereka sama seperti kedudukan ayahnya, putra saudara satu ibu kedudukannya sama dengan kedudukan saudara satu ibu, putra saudari secara mutlak kedudukannya sama seperti kedudukan ibu mereka.
3. Saudara ibu baik yang laki ataupun wanita dan ayahnya ibu, kedudukannya sama seperti ibu.
4. Saudari ayah dan paman satu ibu menduduki kedudukan ayah.
5. Nenek yang jatuh (mereka yang tidak berhak waris) baik itu dari arah ayah ataupun ibu, seperti ibu ayahnya ibu (neneknya ibu) dan ibu ayahnya kakek (neneknya ayah), yang pertama menduduki kedudukan nenek dari arah ibu dan kedua menduduki kedudukan nenek dari arah ayah.
6. Kakek yang jatuh (mereka yang tidak berhak waris), baik itu dari arah ayah ataupun ibu, seperti ayahnya ibu dan ayah ibunya ayah (ayahnya nenek), yang pertama menduduki kedudukan ibu dan kedua menduduki kedudukan nenek (ibunya ayah).
7. Setiap dari dia yang berhubungan dengan ini, maka dia akan menduduki kedudukan orang yang menjadi penghubungnya, seperti bibinya saudari ayah dan bibinya saudari ibu dst.

Arah dzawil arham hanya tiga: bunuwwah (keturunan), ubuwwah (keatas) dan umumah (paman).

7. MIROTS (BAGIAN) AL-HAML

Al-Haml: Adalah janin yang masih berada dalam perut ibunya.

Al-Haml akan mendapat waris setelah dia terlihat mengeluarkan suara, ketika mayit meninggal dia sudah berada dalam janin walaupun hanya berbentuk air mani, suaranya bisa dengan teriakan, karena haus, menangis ataupun semisalnya.

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: " ما من بني آدم مولودٌ إلاَّ يمسسه الشيطان حين يولد فيستهلّ صارخاً من مسّ الشيطان غير مريم وابنها ". متفق عليه

Dari Abu Hurairah r.a: bahwasanya Rosulullah SAW bersabda: *"Tidak ada seorangpun keturunan Adam yang dilahirkan kecuali dia akan disentuh oleh setan pada saat dilahirkan, sehingga dia akan berteriak mengeluarkan suara yang disebabkan oleh sentuhan setan tersebut, kecuali Maryam dan putranya"*³

Barang siapa yang meninggalkan ahli waris dan terdapat padanya haml, ada dua keadaan bagi mereka:

1. Mereka menunggu sampai janin dilahirkan dan jelas kelaminnya, barulah kemudian dilakukan pembagian waris.
2. Atau bisa juga mereka meminta untuk dibagikan harta peninggalan sebelum dia dilahirkan, dalam keadaan seperti ini akan disisakan untuk janin dari harta waris sebesar bagian dua orang putra atau dua orang putri, setelah dilahirkan dia akan mengambil bagiannya, sedangkan sisanya akan dikembalikan kepada dia yang berhak, siapa saja yang tidak terhajb (terhalangi) oleh janin, maka dia akan mengambil seluruh bagiannya, contohnya adalah nenek, dan siapa yang sekiranya akan berkurang olehnya, maka dia akan mengambil bagian terkecil, contohnya seperti istri dan ibu, dan siapa saja yang sekiranya akan jatuh olehnya, maka dia tidak akan mengambil bagian sedikitpun, contohnya seperti saudara.

Muttafaq 'Alaih, riwayat Bukhori nomor (3431) dan lafadz darinya, Muslim nomor (2366) ³

8. MIROTS (BAGIAN) HUN TSA MUSYKIL (BANCI)

Hun tsa Musykil adalah dia yang berkelamin ganda (memiliki kelamin pria dan wanita)

Hun tsa Musykil jika tidak jelas keadaannya, maka dia akan mendapat setengah bagian laki-laki dan setengah bagian wanita.

Apabila hun tsa tersebut bisa diharapkan untuk diketahui kejelasan kelaminnya, maka dia harus ditunggu sampai ada kejelasannya, jika mereka tidak mau menunggu dan meminta agar harta peninggalan dibagi, maka hendaklah diberikan kepada dia ataupun lainnya dengan bagian terkecil, kemudian sisanya dibiarkan terlebih dahulu sampai terbukti keadaannya. Pertama-tama buatlah permasalahan dengan menganggap dia itu seorang pria, kemudian buatlah permasalahan baru dengan menjadikannya seorang wanita, setelah itu berikanlah kepada hun tsa ataupun ahli waris lainnya bagian terkecil, sedangkan sisa harta hendaklah dibiarkan sampai keadaannya bisa dibedakan.

Diketahui kejelasan keadaan hun tsa oleh beberapa perkara:

Kencing atau keluarnya air mani dari salah satu kelamin, jika kencing dari keduanya maka hendaklah melihat kepada yang lebih dahulu keluar, akan tetapi jika berbarengan, maka hendaklah melihat dari segi banyaknya, kecondongannya terhadap lawan jenis, tumbuhnya jenggot, haid, hamil, tumbuhnya dua buah susu, keluarnya air susu dari dadanya, dlsb.

9. MIROTS (BAGIAN) MAFQUD

Mafqud: Adalah dia yang terputus beritanya, keadaannya tidak diketahui, apakah dia masih hidup ataukah meninggal.

Mafqud memiliki dua keadaan: meninggal dan hidup, pada keduanya ada pembahasan hukum khusus, hukum yang berhubungan dengan istrinya, hukum yang berhubungan dengan warisannya dari orang lain, warisan orang lain darinya, serta warisan bersama antara dia dengan yang lainnya, jika tidak bisa dipastikan keadaannya antara hidup dan mati, maka haruslah ditentukan waktu tertentu untuk membuktikan kenyataannya dan juga kesempatan untuk mencarinya, ketentuan waktu tersebut diserahkan kepada ijtihad seorang hakim.

Keadaan mafqud:

1. Jika mafqud sebagai orang yang diwarisi, apabila waktu menunggu yang telah ditentukan habis dan keadaannya belum diketahui, maka dia dihukumi telah meninggal, lalu harta pribadinya dibagikan, begitu pula dengan harta miliknya yang dihasilkan dari warisan orang lain terhadapnya, seluruhnya dibagikan kepada ahli warisnya yang ada ketika dia dihukumi meninggal, dan tidak diberikan kepada mereka yang telah meninggal pada masa penantian.
2. Jika mafqud menjadi salah seorang yang mendapat waris dan tidak ada orang lain padanya, maka harta tersebut untuk sementara dibiarkan sampai ada kejelasan tentangnya, atau habis masa penantiannya, jika ada ahli waris lain bersamanya dan mereka menuntut agar harta tersebut dibagikan, hendaklah seluruhnya diperlakukan dengan mendapat bagian terkecil, sementara sisanya dibiarkan sampai ada kejelasan tentangnya, jika hidup maka dia akan mengambil bagiannya dan jika meninggal maka harta yang ada dibagikan kepada mereka yang berhak.

Pertama kali hendaklah dibuat sebuah permasalahan yang dianggap padanya kalau mafqud hidup, kemudian dibuat sebuah permasalahan kedua dengan menganggapnya sebagai mayit, barang siapa yang mendapat waris pada dua keadaan tersebut dengan bagian berbeda, maka hendaklah diberikan kepadanya bagian terkecil, barang siapa yang pada keduanya mendapat bagian yang sama, maka diberikan haknya secara penuh, sedangkan dia yang hanya mendapat bagian pada salah satunya saja, maka dia tidak diberikan harta sedikitpun, lalu apa yang masih tersisa dari harta dibiarkan untuk sementara sampai ada kejelasan tentang keadaan mafqud.

10. MIROTS (BAGIAN) GHORQO, HADMA DAN SEMISALNYA

Yang dimaksud disini: Sekelompok ahli waris yang meninggal bersama dalam sebuah kejadian tertentu, seperti tenggelam, kebakaran, peperangan, runtuhnya gedung, kecelakaan mobil, pesawat, kereta api dan semisalnya.

Keadaan mereka: mereka memiliki lima keadaan:

1. Diketahui dengan pasti kalau salah seorang dari mereka meninggal belakangan, maka dia berhak untuk mendapat waris dari dia yang meninggal lebih dahulu, dan tidak sebaliknya.
2. Diketahui jika mereka seluruhnya meninggal berbarengan, maka mereka tidak akan saling mewarisi satu dengan lainnya.
3. Tidak diketahui bagaimana mereka meninggal, apakah meninggalnya satu persatu? Ataukah berbarengan? Maka mereka tidak akan saling mewarisi.
4. Diketahui jika meninggalnya mereka berurutan, akan tetapi tidak diketahui dengan pasti siapa yang meninggal terakhir diantara mereka, maka dalam keadaan inipun mereka tidak akan saling mewarisi.
5. Diketahui siapa yang terakhir meninggal, namun kemudian dilupakan, maka dalam keadaan inipun mereka tidak akan saling mewarisi.

Dalam empat keadaan terakhir mereka tidak saling mewarisi, dengan demikian harta dari setiap mereka hanya dibagikan kepada ahli warisnya yang masih hidup saja, tidak dengan mereka yang meninggal berbarengan.

11. MIROTS (BAGIAN) AL-QOTIL (PEMBUNUH)

Barang siapa yang membunuh langsung orang yang mewarisinya atau ikut secara langsung dalam pembunuhannya ataupun menjadi penyebabnya tanpa hak, maka dia tidak berhak untuk mendapat warisan darinya, pembunuhan dengan tidak hak: dia yang terjamin oleh beberapa ketentuan, diyat ataupun kafarat, seperti pembunuhan dengan disengaja dan yang mirip dengan disengaja ataupun kesalahan dalam membunuh, serta apa saja yang mirip dengan kesalahan mebunuh, seperti pembunuhan dengan sebab, pembunuhan anak kecil, orang tidur dan orang gila.

Orang yang membunuh dengan sengaja tidak berhak untuk mendapat waris, hikmah darinya adalah: keterburu-buruan untuk mendapat waris, dan siapa saja yang menyegerakan sesuatu sebelum saatnya tiba, maka dia akan dihukum dengan tidak mendapatkannya, sedangkan pembunuhan yang tidak sengaja, pelarangannya dari waris sebagai bentuk penutupan terhadap ancaman dan penjagaan terhadap penumpahan darah; agar tidak dijadikan penyebab atas ketamakan dalam menumpahkan darah.

Jika pembunuhan dalam bentuk qisos, had ataupun pembelaan diri dan semisalnya, hal seperti ini tidak menghalangi seseorang dari mendapat waris.

Orang murtad tidak mewarisi siapapun dan tidak pula mendapat waris, jika dia meninggal dalam keadaan murtad, maka seluruh harta miliknya diserahkan kepada baitul mal kaum muslimin.

12. MIROTS (BAGIAN) LAIN AGAMA

Seorang Muslim tidak mewarisi orang kafir dan orang kafirpun tidak mewarisi Muslim; dikarenakan oleh perbedaan agama mereka, orang kafir itu seperti mayit dan mayit tidak bisa mewarisi.

Orang-orang kafir sebagian mereka mewarisi sebagian lainnya, jika mereka satu agama, dan tidak saling mewarisi jika berlainan agama, karena agama ini bermacam-macam, yahudi merupakan sebuah agama, nasrani agama, majusi agama dan begitulah seterusnya.

Orang-orang yahudi akan saling mewarisi sesama mereka, orang-orang nasrani dan majusipun demikian, sama halnya dengan agama-agama yang lainnya, sehingga seorang yahudi tidak mungkin akan mewarisi dari nasrani, begitu pula dengan agama lainnya.

13. WARIS (BAGIAN) WANITA

Islam telah memuliakan wanita, menghargainya serta memberinya bagian dari waris yang sesuai dengan keadaannya, sebagaimana berikut ini:

1. **Terkadang dia mendapat bagian yang sama dengan pria**, sebagaimana yang terjadi dengan saudara dan saudari satu ibu, ketika bergabung mereka akan menerima bagian yang sama.
2. **Terkadang dia mendapat bagian yang sama atau lebih sedikit dari pria**, sebagaimana yang terjadi dengan ayah dan ibu, jika terdapat bersama keduanya putra mayit yang laki atau laki dan perempuan, maka setiap dari ayah dan ibu akan menerima seperenam, dan jika yang ada hanya keturunan mayit yang perempuan saja, maka untuk ibu seperenam dan untuk ayah seperenam beserta sisa harta ketika tidak ada ashobah.
3. **Terkadang wanitapun akan mendapat setengah dari bagian laki-laki**, dan inilah yang lebih umum.

Penyebabnya: bahwa Islam telah mewajibkan kepada laki-laki beberapa beban dan kewajiban dari hartanya, pada saat hal tersebut tidak diharuskan terhadap wanita, seperti pembayaran mahar (mas kawin), menyediakan rumah, memberi nafkah kepada istri dan anak, membayar diyat, sementara wanita tidak diwajibkan bagi mereka untuk memberi nafkah, tidak terhadap dirinya dan tidak pula terhadap anak-anaknya.

Oleh sebab itu semua, Islam telah memuliakan wanita ketika meniadakan seluruh beban tersebut darinya, dan membebarkannya kepada laki-laki, kemudian memberikan setengah bagian dari apa yang didapat oleh laki-laki, sehingga hartanya semakin bertambah, sementara harta laki-laki akan berkurang oleh nafkah terhadap dirinya, istrinya dan juga anak-anaknya, inilah dia bentuk keadilan diantara dua jenis kelamin yang berbeda, karena sesungguhnya Rob kalian tidak akan pernah berbuat kedzoliman terhadap hamba-Nya, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

1- Allah berfirman:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan

karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka...". (An-Nisaa: 34)

2- Firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran". (An-Nahl: 90)

AL-'AUL DAN AR-RADD

Definisi al-'Aul

Al-'aul adalah bertambahnya pembagi (jumlah bagian fardh) sehingga menyebabkan berkurangnya bagian para ahli waris. Hal ini disebabkan banyaknya ashhabul furudh sedangkan jumlah seluruh bagiannya telah melebihi nilai 1, sehingga di antara ashhabul furudh tersebut ada yang belum menerima bagian yang semestinya. Maka dalam keadaan seperti ini kita harus menaikkan atau menambah pembagiannya sehingga seluruh harta waris dapat mencukupi jumlah ashhabul furudh yang ada, meskipun akhirnya bagian mereka menjadi berkurang.

Misalnya bagian seorang suami yang semestinya mendapat $\frac{1}{2}$ dapat berubah menjadi $\frac{1}{3}$ dalam keadaan tertentu, seperti bila pembagiannya dinaikkan, dari 6 menjadi 9. Maka dalam hal ini seorang suami yang semestinya mendapat bagian $\frac{3}{6}$ ($\frac{1}{2}$) hanya memperoleh $\frac{3}{9}$ ($\frac{1}{3}$). Begitu pula halnya dengan ashhabul furudh yang lain, bagian mereka dapat berkurang manakala pembagiannya naik atau bertambah.

Latar Belakang Terjadinya 'Aul

Pada masa Rasulullah saw. sampai masa kekhalifahan Abu Bakar ash-Shiddiq r.a. kasus 'aul tidak pernah terjadi. Masalah 'aul pertama kali muncul pada masa khalifah Umar bin Khathab r.a.. Ibnu Abbas berkata, *"Orang yang pertama kali menambahkan pembagi (yakni 'aul) adalah Umar bin Khathab. Dan hal itu ia lakukan ketika fardh yang harus diberikan kepada ahli waris bertambah banyak."*

Riwayat kejadiannya adalah: Seorang wanita wafat dan meninggalkan suami dan dua orang saudara perempuan sekandung. Yang masyhur dalam ilmu faraid, bagian yang mesti diterima suami adalah $\frac{1}{2}$, sedangkan bagian dua saudara perempuan sekandung $\frac{2}{3}$. Dengan demikian, berarti pembilangnya melebihi pembagiannya, karena $\frac{1}{2} + \frac{2}{3} = \frac{7}{6}$. Namun demikian, suami tersebut tetap menuntut haknya untuk menerima setengah dari harta waris yang ditinggalkan istri, begitupun dua orang saudara perempuan sekandung, mereka tetap menuntut dua per tiga yang menjadi hak waris keduanya.

Menghadapi hal demikian Umar pun berkata, *"Sungguh aku tidak mengerti, siapakah di antara kalian yang harus didahulukan, dan siapa yang diakhirkan. Sebab bila aku berikan hak suami, pastilah saudara perempuan sekandung pewaris akan dirugikan karena berkurang bagiannya. Begitu juga sebaliknya, bila aku berikan terlebih dahulu hak kedua saudara perempuan sekandung pewaris maka akan berkurangnya bagian suami."* Umar kemudian

mengajukan persoalan ini kepada para sahabat Rasulullah saw.. Di antara mereka ada Abbas bin Abdul Muthalib dan Zaid bin Tsabit mengusulkan kepada Umar agar menggunakan metode 'aul. Umar menerima anjuran tersebut dan berkata: "*Tambahkan hak para ashhabul furudh akan fardh-nya.*" Para sahabat menyepakati langkah tersebut, dan menjadilah hukum tentang 'aul (penambahan) fardh ini sebagai keputusan yang disepakati sebagian besar sahabat Nabi saw., kecuali Ibnu 'Abbas yang tidak menyetujui adanya 'aul ini.

Pembagi yang Tidak Dapat Di-'aul-kan

Pembagi yang tidak dapat di-'aul-kan ada empat, yaitu 2, 3, 4, dan 8.

Contoh – Pembagi 2

Seseorang wafat dan meninggalkan suami serta seorang saudara perempuan sekandung. Maka pembagiannya sebagai berikut: Bagian suami $\frac{1}{2}$, dan bagian saudara perempuan sekandung $\frac{1}{2}$. Dalam hal ini, pembagiannya adalah 2. Maka dalam masalah ini tidak dapat menggunakan 'aul.

Contoh – Pembagi 3

Seseorang wafat dan meninggalkan ayah dan ibu. Maka pembagiannya sebagai berikut: Ibu mendapat $\frac{1}{3}$ bagian, dan sisanya menjadi bagian ayah. Dalam contoh ini pembagiannya adalah 3. Maka dalam masalah ini tidak dapat menggunakan 'aul.

Contoh – Pembagi 4

Seseorang wafat dan meninggalkan istri, saudara laki-laki sekandung, dan saudara perempuan sekandung. Maka pembagiannya sebagai berikut: Bagian istri $\frac{1}{4}$, sedangkan sisanya (yakni $\frac{3}{4}$) dibagi dua antara saudara laki-laki sekandung dengan saudara perempuan sekandung, dengan ketentuan bagian laki-laki dua kali bagian perempuan. Dalam hal ini pembagiannya adalah 4. Maka dalam masalah ini tidak dapat menggunakan 'aul.

Contoh – Pembagi 8

Seseorang wafat dan meninggalkan seorang istri, anak perempuan, dan saudara perempuan sekandung. Maka pembagiannya seperti berikut: pembagiannya dari 8, bagian istri $\frac{1}{8}$ berarti satu bagian, anak $\frac{1}{2}$ berarti empat bagian, sedangkan saudara perempuan sekandung menerima sisanya, yakni $\frac{3}{8}$. Maka dalam masalah ini tidak dapat menggunakan 'aul.

Kesimpulan

1. Ketika diketahui jumlah seluruh bagian ahli waris, dimana nilai pembagiannya lebih besar atau sama dengan pembilangnya, maka disana tidak perlu menggunakan metode 'aul.
2. Metode 'aul digunakan jika nilai pembagiannya lebih kecil dari pembilangnya.

Pembagi yang Dapat Di-'aul-kan

Angka-angka pembagi yang dapat di-'aul-kan ialah angka 6, 12, dan 24. Namun, ketiga pembagi itu masing-masing berbeda dan mempunyai sifat tersendiri.

Pembagi 6 hanya dapat di-'aul-kan/dinaikkan menjadi 7, 8, 9, atau 10. Lebih dari angka itu tidak bisa. Berarti pembagi 6 hanya dapat dinaikkan hingga empat kali saja.

Kemudian pembagi 12 hanya dapat dinaikkan menjadi 13, 15, atau 17. Lebih dari itu tidak bisa. Maka pembagi 12 hanya dapat di-'aul-kan maksimum tiga kali saja.

Sedangkan pembagi 24 hanya dapat di-'aul-kan ke angka 27 saja, dan itu pun hanya pada satu masalah faraid yang memang masyhur di kalangan ulama faraid dengan sebutan "masalah al-mimbariyyah". Mereka menyebutnya demikian karena Ali bin Abi Thalib ketika memvonis masalah ini sedang berada di atas mimbar.

Contoh – Pembagi 6 di 'Aulkan ke 7

Seseorang wafat dan meninggalkan suami, saudara perempuan sekandung, dan saudara perempuan seibu. Maka pembagiannya sebagai berikut: pembagiannya dari 6, bagian suami $\frac{1}{2}$ berarti tiga, bagian saudara perempuan sekandung $\frac{1}{2}$ berarti tiga, sedangkan bagian saudara perempuan seibu $\frac{1}{6}$ berarti satu bagian. Dengan demikian, jumlah bagiannya telah melebihi jumlah pembagi, yaitu $\frac{7}{6}$. Oleh karena itu, pembagi 6 dinaikkan menjadi 7.

Contoh – Pembagi 6 di 'Aulkan ke 8

Seseorang wafat dan meninggalkan suami, ibu, saudara perempuan sekandung, dan seorang saudara perempuan seibu. Maka pembagiannya seperti berikut: pembagiannya dari 6, bagian suami $\frac{1}{2}$ berarti tiga, ibu $\frac{1}{6}$ berarti satu bagian, saudara perempuan sekandung $\frac{1}{2}$ berarti tiga, sedangkan saudara perempuan seibu $\frac{1}{6}$ berarti satu bagian. Dengan demikian, jumlah bagiannya telah melebihi jumlah pembagi, yaitu $\frac{8}{6}$. Oleh karena itu, pembagi 6 dinaikkan menjadi 8.

Contoh – Pembagi 6 di 'Aulkan ke 9

Seseorang wafat dan meninggalkan seorang suami, dua orang saudara perempuan sekandung, dan dua orang saudara laki-laki seibu. Maka pembagiannya seperti berikut: pembagiannya 6. Bagian suami $\frac{1}{2}$ berarti tiga bagian. Sedangkan bagian dua saudara perempuan sekandung $\frac{2}{3}$ berarti empat bagian, dan bagian dua saudara laki-laki seibu $\frac{1}{3}$ berarti dua bagian. Dengan demikian, jumlah bagiannya telah melebihi jumlah pembagi, yaitu $\frac{9}{6}$. Oleh karena itu, pembagi 6 dinaikkan menjadi 9.

Contoh – Pembagi 6 di 'Aulkan ke 10

Seseorang wafat dan meninggalkan suami, ibu, dua orang saudara perempuan seayah, dan dua orang saudara perempuan seibu. Maka pembagiannya sebagai berikut: pembaginya enam. Bagian suami $\frac{1}{2}$ berarti tiga, ibu $\frac{1}{6}$ berarti satu, bagian dua orang saudara seayah $\frac{2}{3}$ berarti empat, sedangkan bagian dua orang saudara perempuan seibu $\frac{1}{3}$ berarti dua bagian. Dengan demikian, jumlah bagiannya telah melebihi jumlah pembagi, yaitu $\frac{10}{6}$. Oleh karena itu, pembagi 6 dinaikkan menjadi 10.

Contoh – Pembagi 12 di ‘Aulkan ke 13

Seseorang wafat dan meninggalkan istri, ibu, dan dua orang saudara perempuan sekandung. Maka pembagiannya sebagai berikut: pembaginya dari 12. Bagian istri $\frac{1}{4}$ berarti tiga, bagian ibu $\frac{1}{6}$ berarti dua bagian, sedangkan bagian dua orang saudara perempuan sekandung $\frac{2}{3}$ berarti delapan bagian. Dengan demikian, jumlah bagiannya telah melebihi jumlah pembagi, yaitu $\frac{13}{12}$. Oleh karena itu, pembagi 12 dinaikkan menjadi 13.

Contoh – Pembagi 12 di ‘Aulkan ke 15

Seseorang wafat dan meninggalkan seorang istri, ibu, seorang saudara perempuan sekandung, seorang saudara perempuan seayah, dan seorang saudara perempuan seibu. Maka pembagiannya sebagai berikut: pembaginya 12. Bagian istri $\frac{1}{4}$ berarti tiga, ibu mendapat $\frac{1}{6}$ berarti dua bagian, saudara perempuan sekandung memperoleh $\frac{1}{2}$ berarti enam bagian, sedangkan saudara perempuan seayah $\frac{1}{6}$, sebagai penyempurna dua pertiga, yang berarti dua bagian, dan bagian saudara perempuan seibu juga $\frac{1}{6}$ berarti dua bagian. Dengan demikian, jumlah bagiannya telah melebihi jumlah pembagi, yaitu $\frac{15}{12}$. Oleh karena itu, pembagi 12 dinaikkan menjadi 15.

Contoh – Pembagi 12 di ‘Aulkan ke 17

Seseorang wafat dan meninggalkan tiga orang istri, dua orang nenek, delapan orang saudara perempuan seayah, dan empat orang saudara perempuan seibu. Maka pembagiannya seperti berikut: pembaginya 12. Bagian ketiga orang istri adalah $\frac{1}{4}$ berarti tiga bagian, sedangkan bagian kedua nenek adalah $\frac{1}{6}$ yang berarti dua bagian, bagi kedelapan saudara perempuan seayah $\frac{2}{3}$ nya, berarti delapan bagian, dan bagian keempat saudara perempuan seibu $\frac{1}{3}$ yang berarti empat bagian. Dengan demikian, jumlah bagiannya telah melebihi jumlah pembagi, yaitu $\frac{17}{12}$. Oleh karena itu, pembagi 12 dinaikkan menjadi 17.

Contoh – Pembagi 24 di ‘Aulkan ke 27

Masalah ini dikenal dengan sebutan al-mimbariyyah. Kasusnya adalah: Seseorang wafat dan meninggalkan seorang istri, ayah, ibu, anak perempuan, dan cucu perempuan dari keturunan anak laki-laki. Maka pembagiannya seperti ini: pembaginya 24. Ayah mendapat $\frac{1}{6}$ berarti empat bagian, ibu memperoleh $\frac{1}{6}$

berarti empat bagian, istri mendapat $\frac{1}{8}$ berarti tiga bagian, anak perempuan mendapat $\frac{1}{2}$ berarti dua belas bagian, sedangkan cucu perempuan keturunan dari anak laki-laki mendapat $\frac{1}{6}$, sebagai penyempurna $\frac{2}{3}$, yang berarti empat bagian. Dengan demikian, jumlah bagiannya telah melebihi jumlah pembagi, yaitu $\frac{27}{24}$. Oleh karena itu, pembagi 24 dinaikkan menjadi 27.

Kesimpulan

1. Setiap masalah atau keadaan yang di dalamnya terdapat ahli waris yang berhak mendapatkan bagian $\frac{1}{2}$ dari harta waris, kemudian yang lain berhak mendapatkan sisanya, atau dua orang ahli waris yang masing-masing berhak mendapatkan bagian $\frac{1}{2}$, maka pembagiannya dari 2, dan tidak dapat di-'aulkan.
2. Setiap masalah atau keadaan yang di dalamnya terdapat ahli waris yang berhak mendapat bagian $\frac{1}{3}$ dan yang lain sisanya, atau dua orang ahli waris yang satu berhak mendapat bagian $\frac{1}{3}$ dan yang lainnya $\frac{2}{3}$, maka pembagiannya dari 3, dan tidak ada 'aul.
3. Setiap masalah atau keadaan yang di dalamnya terdapat ahli waris yang berhak mendapat bagian $\frac{1}{4}$ dan yang lain sisanya, atau dua orang ahli waris yang satu berhak mendapat $\frac{1}{4}$ dan yang lain berhak mendapat $\frac{1}{2}$, maka pembagiannya dari 4, dan dalam hal ini tidak ada 'aul.
4. Setiap masalah atau keadaan yang di dalamnya terdapat ahli waris yang berhak mendapat bagian $\frac{1}{8}$ dan yang lain sisanya, atau dua orang ahli waris yang satu berhak mendapat seperdelapan dan yang lainnya setengah, maka pembagiannya dari delapan, dan tidak ada 'aul.

DEFINISI AR-RADD

Ar-radd adalah berkurangnya pembagi (jumlah bagian fardh) dan bertambahnya bagian para ahli waris. Hal ini disebabkan sedikitnya ashhabul furudh sedangkan jumlah seluruh bagiannya belum mencapai nilai 1, sehingga disana ada harta warisan yang masih tersisa, sementara tidak ada seorangpun ashhabul furudh yang berhak menerima sisa harta waris. Maka dalam keadaan seperti ini kita harus menurunkan atau mengurangi pembagiannya sehingga seluruh harta waris dapat mencukupi jumlah ashhabul furudh yang ada, meskipun akhirnya bagian mereka menjadi bertambah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ar-radd adalah kebalikan dari al-'aul.

Syarat-syarat Terjadinya ar-Radd

Ar-radd tidak akan terjadi dalam suatu keadaan, kecuali bila terwujud tiga syarat seperti di bawah ini:

1. Adanya ashhabul furudh
2. Tidak adanya ashabah
3. Adanya sisa harta waris

Bila dalam pembagian harta waris tidak ada ketiga syarat tersebut maka kasus ar-radd tidak akan terjadi.

Ahli Waris yang Berhak Mendapat ar-Radd

Ar-radd dapat terjadi dan melibatkan semua ashhabul furudh, kecuali suami dan istri. Adapun ashhabul furudh yang dapat menerima ar-radd hanya ada delapan orang, yakni:

1. Anak perempuan
2. Cucu perempuan keturunan anak laki-laki
3. Saudara perempuan sekandung
4. Saudara perempuan seayah
5. Ibu kandung
6. Nenek sah (ibu dari bapak)
7. Saudara perempuan seibu
8. Saudara laki-laki seibu

Adapun mengenai ayah dan kakek, sekalipun keduanya termasuk ashhabul furudh dalam beberapa keadaan tertentu, mereka tidak bisa mendapatkan ar-radd. Sebab dalam keadaan bagaimanapun, bila dalam pembagian hak waris terdapat salah satunya, maka tidak mungkin ada ar-radd, karena keduanya akan menerima waris sebagai ashabah.

Ahli Waris yang Tidak Mendapat ar-Radd

Adapun ahli waris dari ashhabul furudh yang tidak bisa mendapatkan ar-radd hanyalah suami dan istri. Hal ini disebabkan kekerabatan keduanya bukanlah karena nasab, akan tetapi karena kekerabatan sababiyah (karena sebab), yaitu adanya ikatan tali pernikahan. Dan kekerabatan ini akan putus karena kematian, maka dari itu mereka (suami dan istri) tidak berhak mendapatkan ar-radd. Mereka hanya mendapat bagian sesuai bagian yang menjadi hak masing-masing. Maka apabila dalam suatu keadaan pembagian waris terdapat kelebihan atau sisa dari harta waris, suami atau istri tidak mendapatkan bagian sebagai tambahan.

Macam-macam ar-Radd

Ada empat macam Ar-radd, dan masing-masing mempunyai cara atau hukum tersendiri. Keempat macam Ar-radd tersebut adalah:

1. Adanya ashhabul furudh yang mendapat bagian waris yang sama, tanpa adanya suami atau istri.
2. Adanya ashhabul furudh yang mendapat bagian waris yang berbeda-beda, tanpa adanya suami atau istri.

3. Adanya ashhabul furudh yang mendapat bagian waris yang sama, dan dengan adanya suami atau istri
4. Adanya ashhabul furudh yang mendapat bagian waris yang berbeda-beda, dan dengan adanya suami atau istri

Hukum Keadaan Pertama

Apabila dalam suatu keadaan ahli warisnya hanya terdiri dari ashhabul furudh dengan bagian yang sama, misalnya, semuanya hanya berhak mendapat bagian setengah, atau seperempat, dan seterusnya, dimana dalam keadaan itu tidak terdapat suami atau istri, maka cara pembagiannya dihitung berdasarkan jumlah ahli waris (total orangnya).

Contoh 1

Seseorang wafat dan hanya meninggalkan tiga anak perempuan, maka masing-masing dari mereka mendapat $\frac{1}{3}$ bagian. Pembagiannya adalah tiga, sesuai jumlah ahli waris. Sebab, bagian mereka yang sesuai fardh adalah $\frac{2}{3}$ dibagi secara rata, dan sisanya mereka terima secara ar-radd. Karena itu pembagian hak masing-masing sesuai jumlah mereka, disebabkan mereka merupakan ahli waris yang mendapatkan bagian yang sama.

Contoh 2

Seseorang wafat dan hanya meninggalkan sepuluh saudara perempuan sekandung, maka masing-masing dari mereka mendapat $\frac{1}{10}$ bagian. Hal ini karena bagian mereka sama secara fardh, yakni $\frac{2}{3}$ dibagi secara rata. Maka pembagiannya adalah 10, disebabkan bagiannya sama, dan karena jumlah orangnya adalah 10.

Contoh 3

Seseorang wafat dan meninggalkan seorang nenek dan saudara perempuan seibu. Maka masing-masing dari mereka mendapat $\frac{1}{2}$ bagian. Hal ini karena bagian mereka sama secara fardh, yakni nenek $\frac{1}{6}$ dan saudara perempuan seibu $\frac{1}{6}$. Maka pembagiannya adalah dua, disebabkan bagiannya sama, dan karena jumlah orangnya hanya dua.

Hukum Keadaan Kedua

Apabila dalam suatu keadaan terdapat bagian ashhabul furudh yang beragam, dimana di sana tidak ada salah satu dari suami atau istri, maka nilai pembagi diambil dari nilai pembilangnya, bukan dihitung dari jumlah ahli waris (per kepala).

Contoh 1

Sebagai misal, seseorang wafat dan meninggalkan seorang ibu dan dua orang saudara laki-laki seibu. Maka pembagiannya, bagi ibu $\frac{1}{6}$, untuk kedua saudara laki-laki seibu $\frac{1}{3}$. Perhatikan perhitungannya dibawah ini:

$$\frac{1}{6} + \frac{1}{3} = \frac{1}{6} + \frac{2}{6} = \frac{3}{6}$$

Perhatikan nilai $\frac{3}{6}$ di atas, ia kurang dari satu. Maka pembagi diturunkan dari 6 menjadi 3. Maka bagian ibu adalah $\frac{1}{3}$ dan dua orang saudara laki-laki seibu $\frac{2}{3}$.

Contoh 2

Seseorang wafat meninggalkan seorang anak perempuan serta seorang cucu perempuan keturunan anak laki-laki. Maka pembagiannya, bagi seorang anak perempuan $\frac{1}{2}$, untuk seorang cucu perempuan keturunan anak laki-laki $\frac{1}{6}$. Perhatikan perhitungannya dibawah ini:

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{6} = \frac{3}{6} + \frac{1}{6} = \frac{4}{6}$$

Maka pembaginya dari 4, karena jumlah pembilangnya adalah 4. Dengan demikian bagian seorang anak perempuan adalah $\frac{3}{4}$ dan seorang cucu perempuan keturunan anak laki-laki $\frac{1}{4}$.

Hukum keadaan Ketiga

Apabila para ahli waris semuanya dari ashhabul furudh yang mempunyai bagian yang sama, disertai salah satu dari suami atau istri, maka kaidah yang berlaku ialah kita jadikan pembaginya ashhabul furudh yang tidak dapat ditambah (diradd-kan) dan barulah sisanya dibagikan kepada yang lain sesuai dengan jumlah per kepala.

Contoh 1

Seseorang wafat dan meninggalkan suami dan dua anak perempuan. Maka suami mendapatkan $\frac{1}{4}$ bagian, dan sisanya $\frac{3}{4}$ dibagikan kepada anak secara merata, yakni sesuai jumlah kepala. Kasus ini memerlukan pentashihan, sehingga masing-masing ahli waris mendapatkan bagiannya secara pas, yakni sebagai berikut:

- Suami: $\frac{2}{8}$

- Anak perempuan masing-masing mendapatkan: $\frac{3}{8}$

Contoh 2

Seseorang wafat dan meninggalkan seorang istri, dua orang saudara laki-laki seibu, serta seorang saudara perempuan seibu. Maka istri mendapatkan $\frac{1}{4}$ bagian, dan sisanya $\frac{3}{4}$ dibagikan kepada dua orang saudara laki-laki seibu dan seorang saudara perempuan seibu secara merata, yakni sesuai jumlah kepala. Kasus ini tidak memerlukan pentashihan, sehingga masing-masing ahli waris mendapatkan bagiannya secara pas, yakni sebagai berikut:

- Istri: $\frac{1}{4}$

- Saudara seibu masing-masing mendapatkan: $\frac{1}{3}$

Contoh 3

Seseorang wafat dan meninggalkan seorang istri, serta lima orang anak perempuan. Maka istri mendapatkan $\frac{1}{8}$ bagian, berarti mendapat satu bagian, sedangkan sisanya $\frac{7}{8}$ merupakan bagian kelima anak perempuan dan dibagi secara merata di antara mereka, yakni sesuai jumlah kepala. Kasus ini memerlukan pentashihan, sehingga masing-masing ahli waris mendapatkan bagiannya secara pas, yakni sebagai berikut:

- Istri: $\frac{5}{40}$

- Anak perempuan masing-masing mendapatkan: $\frac{7}{40}$

Hukum keadaan Keempat

Apabila dalam suatu keadaan terdapat ashabul furudh yang bagiannya berbeda-beda, dan di dalamnya terdapat pula suami atau istri, maka yang harus diberi terlebih dahulu adalah suami atau istri, kemudian sisanya diberikan kepada ashabul furudh lainnya menurut bagiannya masing-masing.

Contoh 1

Seseorang wafat dan meninggalkan istri, nenek, dan dua orang saudara perempuan seibu. Maka istri mendapatkan $\frac{1}{4}$, dan sisanya $\frac{3}{4}$ dibagikan kepada nenek dan dua orang saudara perempuan seibu menurut bagiannya masing-masing. Perhatikan cara mencari bagiannya sebagai berikut:

Nenek + Saudara Perempuan Seibu:

$$\frac{1}{6} + \frac{1}{3} = \frac{1}{6} + \frac{2}{6} = \frac{3}{6}$$

Pembagi di atas di-radd-kan dari 6 menjadi 3, sehingga bagian nenek adalah $\frac{1}{3}$ dan dua orang saudara perempuan seibu $\frac{2}{3}$. Pembagian akhir:

- Nenek = $\frac{1}{3} \times \frac{3}{4} = \frac{3}{12}$. Nilai $\frac{3}{4}$ ini diambil dari sisa bagian setelah diberikan kepada istri.

- Dua orang saudara perempuan seibu = $\frac{2}{3} \times \frac{3}{4} = \frac{6}{12}$, sehingga masing-masing saudara perempuan seibu mendapatkan $\frac{3}{12}$.

- Istri = $\frac{1}{4} \times \frac{3}{3} = \frac{3}{12}$. Nilai $\frac{3}{3}$ ini diambil dari pembagi yang baru yang telah di-radd-kan.

Contoh 2

Seseorang wafat meninggalkan istri, dua orang anak perempuan, dan ibu. Bagian istri adalah $\frac{1}{8}$, dan sisanya $\frac{7}{8}$ diberikan kepada dua orang anak perempuan dan ibu menurut bagiannya masing-masing. Perhatikan cara mencari bagiannya sebagai berikut:

Anak Perempuan + Ibu:

$$\frac{2}{3} + \frac{1}{6} = \frac{4}{6} + \frac{1}{6} = \frac{5}{6}$$

Pembagi di atas di-radd-kan dari 6 menjadi 5, sehingga bagian dua orang anak perempuan adalah $\frac{4}{5}$ dan ibu $\frac{1}{5}$. Bagian 2 orang anak perempuan adalah $\frac{4}{5}$, karena itu tidak perlu ditashih. Pembagian akhir, semuanya dengan pembagi 40 (perkalian dari 8×5) :

- Istri = $\frac{1}{8} = \frac{5}{40}$

- Dua orang anak perempuan = $\frac{4}{5} \times \frac{7}{8} = \frac{28}{40}$, sehingga masing-masing anak perempuan mendapatkan **$\frac{14}{40}$** .

- Ibu = $\frac{1}{5} \times \frac{7}{8} = \frac{7}{40}$

MUNASAKHAT DAN AT-TAKHARUJ MIN AT-TARIKAH

DEFINISI MUNASAKHAT

Munasakhat menurut ulama faraid ialah meninggalnya sebagian ahli waris sebelum pembagian harta waris sehingga bagiannya berpindah kepada ahli warisnya yang lain. Dengan demikian, bisa saja dalam satu keadaan terdapat seorang pewaris (orang yang meninggal) yang meninggalkan beberapa ahli waris, lalu ada diantara mereka, salah seorang atau lebih yang juga meninggal dunia, dimana harta warisan belum dibagikan sama sekali kepada mereka semua. Maka dalam hal ini terdapat pewaris kesatu (orang yang meninggal dunia pertama kali) dan pewaris kedua, yakni orang yang meninggal dunia kemudian, dimana sebenarnya pewaris kedua ini adalah ahli waris dari pewaris kesatu. Masing-masing mereka, yakni pewaris kesatu memiliki ahli waris tersendiri (ahli waris kesatu) dan pewaris kedua memiliki ahli waris tersendiri juga (ahli waris kedua), dimana dalam hal ini terdapat tiga macam keadaan yang mungkin terjadi, yakni:

1. Ahli waris kedua adalah merupakan ahli waris dari pewaris pertama dengan tingkat kekerabatan yang sama. Dalam kasus seperti ini masalahnya tidak berubah, dan cara pembagian warisnya pun tidak berbeda. Misalnya, ada seseorang wafat dan meninggalkan lima orang anak laki-laki. Kemudian salah seorang dari kelima anak laki-laki itu ada yang meninggal, tetapi yang meninggal itu tidak mempunyai ahli waris kecuali saudaranya yang empat orang tersebut, maka seluruh harta waris yang ada hanya dibagikan kepada keempat anak laki-laki yang tersisa, seolah-olah ahli waris kedua yang meninggal itu tidak ada dari awalnya.
2. Ahli waris kedua adalah merupakan ahli waris dari pewaris pertama, namun tingkat kekerabatannya tidak sama, yakni ada perbedaan dalam hal jauh-dekatnya nasab mereka terhadap pewaris. Misalnya, seseorang mempunyai dua orang istri. Dari istri yang pertama mempunyai keturunan seorang anak laki-laki. Sedangkan dari istri kedua mempunyai keturunan tiga anak perempuan. Ketika sang suami meninggal, berarti ia meninggalkan dua orang istri dan empat anak (satu laki-laki dan tiga perempuan). Kemudian, salah seorang anak perempuan itu meninggal sebelum harta waris peninggalan ayahnya dibagikan. Maka ahli waris anak perempuan ini adalah sosok ahli waris dari pewaris pertama (ayah). Namun, dalam kedua keadaan itu terdapat perbedaan dalam hal jauh-dekatnya nasab kepada pewaris. Pada keadaan yang pertama (meninggalnya ayah), anak laki-laki menduduki posisi sebagai anak. Tetapi dalam keadaan yang kedua (meninggalnya anak

perempuan), anak laki-laki terhadap yang meninggal berarti merupakan saudara laki-laki seayah, dan yang perempuan sebagai saudara perempuan sekandung. Jadi, dalam hal ini pembagiannya akan berbeda, dan mengharuskan kita untuk mengamalkan suatu cara yang disebut oleh kalangan ulama faraid disebut sebagai masalah jami'ah.

3. Keadaan ketiga: para ahli waris dari pewaris kedua bukan ahli waris dari pewaris pertama, atau bisa juga sebagian ahli waris kedua termasuk sosok yang berhak untuk menerima hak waris dari dua arah, yakni dari pewaris pertama dan dari pewaris kedua. Dalam hal seperti ini kita juga harus melakukan perhitungan berdasarkan teori jami'ah.

Tata Cara Perhitungan untuk Kasus Munasakhat

Dalam hal menghitung bagian masing-masing ahli waris untuk kasus munasakhat, terdapat 4 tahap yang harus dilakukan, yakni:

1. Menghitung bagian untuk seluruh ahli waris yang pertama dengan memberikan hak waris kepada setiap ahlinya, termasuk hak waris untuk ahli waris yang meninggal.
2. Menghitung bagian untuk ahli waris yang kedua dengan memberikan hak waris kepada setiap ahlinya, tanpa memperdulikan bagian ahli waris pertama di atas. Kemudian hasilnya dikalikan dengan bagian yang diterima oleh pewaris kedua.
3. Membandingkan pembagi antara ahli waris pertama dan ahli waris kedua, lalu disamakan sesuai dengan kelipatan persekutuan terkecilnya.
4. Menghitung bagian seluruh ahli waris (jami'ah, yakni ahli waris pertama dan kedua digabungkan) sesuai dengan pembagi yang sudah dihasilkan pada tahap 3 di atas.

Contoh 1

Seseorang wafat dan meninggalkan tiga anak perempuan, dua saudara perempuan sekandung, dan seorang saudara laki-laki sekandung. Kemudian salah seorang saudara perempuan sekandung itu meninggal, dimana ia tidak mempunyai ahli waris kecuali sebagaimana yang tertulis di atas. Maka berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Tahap pertama, kita hitung pembagian untuk ahli waris pertama sebagai berikut:

3 orang anak perempuan mendapat $\frac{2}{3}$, dan sisanya $\frac{1}{3}$ untuk dua saudara perempuan sekandung, dan seorang saudara laki-laki sekandung. Pembagi ditashih dari 3 menjadi 36. Dengan demikian 3 orang anak perempuan mendapat $\frac{24}{36}$, sehingga masing-masing anak perempuan mendapat $\frac{8}{36}$. Kemudian

sisanya $12/36$ untuk dua saudara perempuan sekandung, dan seorang saudara laki-laki sekandung, sehingga masing-masing saudara perempuan sekandung mendapat $3/36$, dan saudara laki-laki sekandung mendapat $6/36$.

Tahap kedua, kita hitung bagian untuk ahli waris yang kedua sebagai berikut:

Pewaris kedua hanya meninggalkan ahli waris seorang saudara perempuan sekandung dan seorang saudara laki-laki sekandung, adapun 3 orang anak perempuan pewaris pertama terhalang. Bagian untuk seorang saudara perempuan sekandung dan seorang saudara laki-laki sekandung adalah $3/36$, dengan demikian seorang saudara perempuan sekandung mendapat $1/36$ dan seorang saudara laki-laki sekandung mendapat $2/36$.

Tahap ketiga, kita lihat pembagi antara ahli waris pertama dan ahli waris kedua adalah sama, yakni 36. Karena itu abaikan tahap ini, dan langsung menuju ke tahap 4 dibawah ini.

Tahap keempat, kita hitung total bagian untuk semua ahli waris (jami'ah), yakni dari ahli waris yang pertama hingga ahli waris yang kedua sebagai berikut:

- Masing-masing anak perempuan mendapat **$8/36$**
- Seorang saudara perempuan sekandung mendapat $3/36 + 1/36 = \mathbf{4/36}$
- Seorang saudara laki-laki sekandung mendapat $6/36 + 2/36 = \mathbf{8/36}$

Penting! Pembagian warisan di atas diambil hanya dari harta milik pewaris pertama. Seandainya pewaris kedua memiliki harta warisan tersendiri, maka ahli waris kedua mendapat bagian lain yang besarnya tidak dipengaruhi oleh ahli waris dari pewaris pertama. Yakni saudara perempuan sekandung mendapat $1/3$ dan seorang saudara laki-laki sekandung mendapat $2/3$, yang diambil dari harta warisan yang murni milik pewaris kedua (tanpa dicampur dengan bagian dari pewaris pertama). Jadi ahli waris dari pewaris kedua mendapat pembagian warisan sebanyak dua kali.

Contoh 2

Contoh lain, seseorang wafat dan meninggalkan istri, ayah, ibu, cucu perempuan keturunan anak laki-laki. Kemudian cucu perempuan tersebut meninggal dengan meninggalkan suami, ibu, tiga anak perempuan, dan dua anak laki-laki. Maka berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Tahap pertama, kita hitung pembagian untuk ahli waris pertama sebagai berikut:

Istri mendapat $1/8$, ayah mendapat $1/6$, ibu mendapat $1/6$, dan cucu perempuan keturunan anak laki-laki mendapat $1/2$. Ternyata setelah dibagikan masih ada sisa,

dimana yang berhak untuk mendapatkannya hanya ayah. Dengan demikian, pembagiannya adalah:

- Istri: $\frac{3}{24}$
- Ayah: $\frac{4}{24} + \frac{1}{24} = \frac{5}{24}$
- Ibu: $\frac{4}{24}$
- Cucu perempuan keturunan anak laki-laki: $\frac{12}{24}$

Tahap kedua, kita hitung bagian untuk ahli waris yang kedua sebagai berikut:

Ayah, yang pada tahap pertama menjadi ahli waris pertama, maka pada tahap kedua ini ia berubah statusnya menjadi buyut (bapaknya kakek), yang mana ia berhak mendapat $\frac{1}{6}$, karena buyut ini tidak ada yang menghalangi kecuali ayah dan kakek dari pewaris kedua, sedangkan ayah dan kakek dari pewaris kedua sudah tidak ada. Adapun istri menjadi nenek, dan ia terhalang oleh adanya ibu ahli waris kedua. Begitu juga ibu pada tahap pertama kini sudah berubah statusnya menjadi buyut, dan ia terhalang oleh adanya ibu pewaris kedua. Maka dapat diketahui bagian untuk:

- Ayah: $\frac{1}{6}$
 - Suami: $\frac{1}{2}$
 - Ibu: $\frac{1}{6}$
 - 3 orang anak perempuan dan 2 orang anak laki-laki mendapat sisanya: $\frac{5}{12}$
- Nilai pembagi 12 ditashih lagi menjadi 84, karena jumlah anak perempuan dan anak lelaki dianggap ada 7 (ingat, seorang laki-laki dianggap dua orang perempuan). Kemudian, hasilnya dikalikan dengan bagian yang diterima oleh pewaris kedua, yakni $\frac{12}{24}$ atau $\frac{1}{2}$. Maka kini pembagiannya menjadi:
- Ayah: $\frac{14}{84} \times \frac{1}{2} = \frac{14}{168}$
 - Suami: $\frac{21}{84} \times \frac{1}{2} = \frac{21}{168}$
 - Ibu: $\frac{14}{84} \times \frac{1}{2} = \frac{14}{168}$
 - 3 orang anak perempuan dan 2 orang anak laki-laki mendapat sisanya: $\frac{35}{84} \times \frac{1}{2} = \frac{35}{168}$, sehingga masing-masing anak perempuan mendapat $\frac{5}{168}$ dan masing-masing anak laki-laki mendapat $\frac{10}{168}$.

Tahap ketiga, tentukan KPK dari 24 dan 168. Maka diketahui KPK nya adalah 168, karena ia dapat dibagi dengan bilangan 24 dan 168 tanpa menghasilkan sisa.

Tahap keempat, kita hitung total bagian untuk semua ahli waris (jami'ah), yakni dari ahli waris yang pertama hingga ahli waris yang kedua sebagai berikut:

- Istri: $\frac{3}{24} \times \frac{7}{7} = \frac{21}{168}$

- Ayah: $5/24 + 14/168 = 35/168 + 14/168 = \mathbf{49/168}$
- Ibu (Ahli waris 1): $4/24 \times 7/7 = \mathbf{28/168}$
- Cucu perempuan keturunan anak laki-laki: Tidak mendapat apa-apa, ahli warisnya-lah yang mendapat, dengan pembagiannya sebagai berikut:
 - § Suami: **21/168**
 - § Ibu (Ahli waris 2): **14/168**
 - § Masing-masing anak perempuan mendapat **5/168** dan masing-masing anak laki-laki mendapat **10/168**

Tata Cara Perhitungan untuk Kasus Munasakhat Bertingkat

Bisa saja terjadi dalam satu keadaan, seseorang wafat meninggalkan ahli waris tertentu. Lalu diantara ahli waris tersebut, ada yang meninggal, kemudian ada yang meninggal lagi, kemudian ada yang meninggal lagi, maka bagaimanakah mengatasi hal ini?

Maka jika terjadi hal seperti ini, kita tetap menggunakan cara seperti yang telah kita lakukan pada kasus munasakhat sebelumnya, kemudian pada tahap terakhir, kita samakan pembagi untuk setiap tahapnya.

Contoh 1

Seseorang wafat meninggalkan suami, saudara perempuan seibu, dan paman sekandung. Kemudian suami wafat dan meninggalkan anak perempuan, cucu perempuan keturunan anak laki-laki, ayah, dan ibu. Kemudian anak perempuan juga meninggal, meninggalkan nenek dari jalur ibu dan seorang anak laki-laki. Maka berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Tahap pertama, kita hitung pembagian untuk ahli waris pertama sebagai berikut:

Suami mendapat $1/2$, saudara perempuan seibu mendapat $1/6$, dan paman sekandung mendapat sisanya. Dengan demikian, pembagiannya adalah sebagai berikut:

- Suami: $3/6$
- Saudara perempuan seibu: $1/6$
- Paman sekandung: $2/6$

Tahap kedua, kita hitung bagian untuk ahli waris yang kedua sebagai berikut:

Anak perempuan mendapat $1/2$, cucu perempuan keturunan anak laki-laki mendapat $1/6$, ayah mendapat $1/6$, dan ibu mendapat $1/6$. Maka pembagiannya adalah sebagai berikut:

- Anak perempuan: $3/6$
- Cucu perempuan keturunan anak laki-laki: $1/6$

- Ayah: $1/6$

- Ibu: $1/6$

Hasil di atas harus dikalikan dengan bagian yang diterima oleh pewaris kedua, yakni $3/6$ atau $1/2$. Maka kini pembagiannya menjadi:

- Anak perempuan: $3/6 \times 1/2 = 3/12$

- Cucu perempuan keturunan anak laki-laki: $1/6 \times 1/2 = 1/12$

- Ayah: $1/6 \times 1/2 = 1/12$

- Ibu: $1/6 \times 1/2 = 1/12$

Tahap ketiga, kita hitung bagian untuk ahli waris yang ketiga sebagai berikut:

Ayah pada tahap kedua, pada tahap ketiga ini berubah statusnya menjadi kakek shahih, dan ibu pada tahap kedua, pada tahap ketiga ini berubah statusnya menjadi nenek dari jalur ayah. Dengan demikian, bagian untuk nenek dari jalur ayah dan nenek dari jalur ibu adalah $1/6$, dimana mereka bersekutu di dalam $1/6$ tersebut. Kemudian kakek mendapat $1/6$. Lalu sisanya ($4/6$) adalah bagian seorang anak laki-laki. Hasil mereka dikalikan lagi dengan bagian untuk anak perempuan pada tahap 2 di atas, yakni $3/12$ atau $1/4$. Maka kini pembagiannya menjadi:

- Nenek dari jalur ayah: $1/6 \times 1/2 \times 1/4 = 1/48$

- Nenek dari jalur ibu: $1/6 \times 1/2 \times 1/4 = 1/48$

- Kakek: $1/6 \times 1/4 \times 2/2 = 2/48$

- Anak laki-laki: $4/6 \times 1/4 \times 2/2 = 8/48$

Tahap keempat, tentukan KPK dari 6, 12 dan 48. Maka diketahui KPK nya adalah 48, karena ia dapat dibagi dengan bilangan 6, 12 dan 48 tanpa menghasilkan sisa.

Tahap kelima, kita hitung total bagian untuk semua ahli waris (jami'ah), yakni dari ahli waris yang pertama hingga ahli waris yang kedua sebagai berikut:

- Saudara perempuan seibu: $1/6 \times 8/8 = 8/48$

- Paman sekandung: $2/6 \times 8/8 = 16/48$

- Suami: Tidak mendapat apa-apa, ahli warisnya-lah yang mendapat, dengan pembagiannya sebagai berikut:

§ Cucu perempuan keturunan anak laki-laki: $1/12 \times 4/4 = 4/48$

§ Ayah: $(1/12 \times 4/4) + 2/48 = 6/48$

§ Ibu: $1/12 \times 4/4 = 4/48$

§ Anak perempuan: Tidak mendapat apa-apa, ahli warisnya-lah yang mendapat, dengan pembagiannya sebagai berikut:

· Nenek dari jalur ayah: **$1/48$**

· Nenek dari jalur ibu: **$1/48$**

AT-TAKHARUJ MIN AT-TARIKAH

Yang dimaksud dengan at-takharuj min at-tarikah ialah:

- Pengunduran diri seorang ahli waris dari hak yang dimilikinya untuk mendapatkan bagiannya secara syar'i. Dalam hal ini dia hanya meminta imbalan berupa sejumlah uang atau barang tertentu dari salah seorang ahli waris lainnya ataupun dari harta peninggalan yang ada. Hal ini dalam syariat Islam dibenarkan dan diperbolehkan.
- Dikeluarkannya sebagian harta waris, karena salah seorang dari ahli waris memintanya, kemudian ia bersedia menggantinya. Menurut syara', hal tersebut boleh dilakukan, jika seluruh ahli waris ridha.

Kasus seperti ini di kalangan ulama faraid dikenal dengan istilah "pengunduran diri" atau "menggugurkan diri dari hak warisnya".

Tata Cara Perhitungan untuk Kasus At-Takharuj min at-Tarikah

Apabila salah seorang ahli waris ada yang menyatakan mengundurkan diri, atau menyatakan hanya akan mengambil sebagian saja dari hak warisnya, maka ada dua cara yang dapat menjadi pilihannya, yaitu:

1. Ia menyatakan kepada seluruh ahli waris yang ada, bahwa ia mengundurkan diri, atau menyatakan hanya akan mengambil sebagian saja dari hak warisnya, berikut dengan imbalan yang ia inginkan. Maka dalam hal ini, carilah pembaginya, kemudian keluarkanlah bagian ahli waris yang mengundurkan diri tersebut, sehingga seolah-olah ia telah menerima bagiannya, dan sisanya dibagikan kepada ahli waris yang ada. Maka jumlah sisa bagian yang ada itulah pembagi yang harus digunakan oleh sisa ahli waris.
2. Ia hanya memberitahukan kepada salah seorang dari ahli waris yang ditunjuknya dan bersepakat bersama. Maka dalam hal ini, pembagiannya hanya dengan cara melimpahkan bagian hak ahli waris yang mengundurkan diri itu kepada bagian orang yang diberi.

Contoh 1

Seseorang wafat dan meninggalkan ayah, anak perempuan, dan istri. Pewaris tersebut meninggalkan harta warisan berupa sebuah rumah, dan uang sebanyak Rp.336.000.000,-. Kemudian istri menyatakan bahwa dirinya hanya akan mengambil rumah, dan menggugurkan haknya untuk menerima bagian dari harta

yang berjumlah Rp.336.000.000,- itu. Dengan demikian, warisan berupa uang tersebut hanya dibagikan kepada anak perempuan dan ayah.

Maka pembagian pada tahap pertama adalah sebagai berikut:

- Istri: $\frac{1}{8}$
- Anak perempuan: $\frac{1}{2}$
- Ayah: $\frac{1}{6}$ + Sisa

Maka, setelah disamakan pembagiannya, didapatkan pembagiannya adalah sebagai berikut:

- Istri: $\frac{3}{24}$
- Anak perempuan: $\frac{12}{24}$
- Ayah: $\frac{4}{24} + \frac{5}{24} = \frac{9}{24}$

Dengan demikian, nilai 24 dikurangi bagian istri (3) adalah 21. Maka angka 21 inilah yang kita gunakan untuk menjadi pembagi buat anak perempuan dan anak. Sehingga, pembagian tahap kedua adalah sebagai berikut:

- Anak perempuan: $\frac{12}{21}$
- Ayah: $\frac{9}{21}$

Kemudian kalikan bagian di atas dengan harta waris yang ditinggalkan, yang dalam hal ini hanya uang sebesar Rp.336.000.000,-

Nilai per bagian adalah $336.000.000 : 21 = \text{Rp.16.000.000,-}$

Bagian anak perempuan adalah $12 \times 16.000.000 = \text{Rp.192.000.000,-}$

Bagian ayah adalah $9 \times 16.000.000 = \text{Rp.144.000.000,-}$

Contoh 2

Seseorang wafat dan meninggalkan seorang isteri, seorang anak perempuan, dan dua anak laki-laki. Kemudian anak perempuan itu menggugurkan haknya dan memberikannya kepada salah seorang dari saudara laki-lakinya, dengan imbalan sesuatu yang telah disepakati oleh keduanya. Dengan demikian, warisan itu hanya dibagikan kepada istri dan kedua anak laki-laki, sedangkan bagian anak perempuan dilimpahkan kepada salah seorang saudara laki-laki yang diberinya hak bagian. Pembagian semula adalah sebagai berikut:

- Istri: $\frac{1}{8}$
- 2 anak laki laki dan seorang anak perempuan mendapat sisanya: $\frac{7}{8}$, maka pembagi ini harus ditashih, yakni dikalikan 5 sehingga didapatkan pembagi baru adalah 40.

Setelah ditashih, maka pembagiannya adalah:

- Istri: $\frac{5}{40}$
- Seorang anak laki laki (1): $\frac{14}{40}$
- Seorang anak laki laki (2): $\frac{14}{40}$

- Seorang anak perempuan: $7/40$

Karena seluruh bagian anak perempuan diberikan kepada salah saudara leki-lakinya, maka disana ada penambahan bagian $7/40$ untuk seorang anak laki-laki, sehingga bagiannya menjadi $21/40$. Pembagian tahap akhirnya adalah sebagai berikut:

- Istri: $5/40$
- Seorang anak laki laki (1): $14/40$
- Seorang anak laki laki (2): $21/40$

Contoh 1

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Suami	1
Ibu	1
Paman sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	1/3	Mendapat hak waris secara fardh
Paman sekandung	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian paman sekandung adalah:

= 1 – Bagian suami – Bagian ibu

$$= 1 - \frac{1}{2} - \frac{1}{3} = \frac{6}{6} - \frac{3}{6} - \frac{2}{6}$$

$$= \frac{1}{6}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	3/6	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	2/6	Mendapat hak waris secara fardh
Paman sekandung	1/6	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 2

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Suami	1
Ayah	1
Saudara laki-laki sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
------------	--------	------------

Suami	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Ayah	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah
Saudara laki-laki sekandung	-	Terhalang karena adanya ayah

Bagian ayah adalah:

$$= 1 - \text{Bagian suami}$$

$$= 1 - \frac{1}{2} = \frac{2}{2} - \frac{1}{2}$$

$$= \frac{1}{2}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Ayah	1/2	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 3

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Anak perempuan	1
Ibu	1
Paman seayah	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Anak perempuan	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Paman seayah	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian paman seayah adalah:

$$= 1 - \text{Bagian anak perempuan} - \text{Bagian paman seayah}$$

$$= 1 - \frac{1}{2} - \frac{1}{6} = \frac{6}{6} - \frac{3}{6} - \frac{1}{6}$$

$$= \frac{2}{6}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Anak perempuan	3/6	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh

Paman seayah	2/6	Mendapat hak waris secara ashabah
--------------	-----	-----------------------------------

Contoh 4

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Anak perempuan	1
Istri	1
Ayah	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Anak perempuan	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Istri	1/8	Mendapat hak waris secara fardh
Ayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh

Karena semua ahli waris mendapatkan hak warisnya secara fardh, maka kita harus menghitung jumlah seluruh bagian ahli waris tersebut, apakah bernilai 1 atau tidak. Untuk itu, marilah kita jumlahkan dahulu seluruh bagian ahli waris di atas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{2} + \frac{1}{8} + \frac{1}{6} = \frac{12}{24} + \frac{3}{24} + \frac{4}{24} \\
 &= \frac{19}{24}
 \end{aligned}$$

Karena hasil di atas kurang dari 1, berarti ada sisa bagian sebesar 5/24 (didapat dari $24/24 - 19/24 = 5/24$). Oleh karena itu, setelah semua ashhabul furudh mendapatkan bagiannya, maka sisa tersebut diberikan kepada ayah sebagai ashabah, karena memang disana tidak ada ashabah lainnya. Sehingga bagian ayah adalah $4/24 + 5/24 = 9/24$.

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Anak perempuan	12/24	Mendapat hak waris secara fardh
Istri	3/24	Mendapat hak waris secara fardh
Ayah	9/24	Mendapat hak waris secara fardh dan ashabah

Contoh 5

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Cucu perempuan dari anak laki-laki	1
Nenek dari ibu	1
Saudara laki-laki sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Cucu perempuan dari anak laki-laki	1/2	Mendapat hak waris secara fardh, karena tidak ada anak laki-laki, tidak ada anak perempuan dan tidak ada saudara laki-lakinya (cucu laki-laki).
Nenek dari ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki sekandung	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian saudara laki-laki sekandung adalah:

$$= 1 - \text{Bagian cucu perempuan dari anak laki-laki} - \text{Bagian nenek dari ibu}$$

$$= 1 - \frac{1}{2} - \frac{1}{6} = \frac{6}{6} - \frac{3}{6} - \frac{1}{6}$$

$$= \frac{2}{6}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Cucu perempuan dari anak laki-laki	3/6	Mendapat hak waris secara fardh, karena tidak ada anak laki-laki, tidak ada anak perempuan dan tidak ada saudara laki-lakinya (cucu laki-laki).
Nenek dari ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki sekandung	2/6	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 6

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Cucu perempuan dari anak laki-laki	1

Suami	1
Paman sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Cucu perempuan dari anak laki-laki	1/2	Mendapat hak waris secara fardh, karena tidak ada anak laki-laki, tidak ada anak perempuan dan tidak ada saudara laki-lakinya (cucu laki-laki).
Suami	1/4	Mendapat hak waris secara fardh
Paman sekandung	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian paman sekandung adalah:

= 1 – Bagian cucu perempuan dari anak laki-laki – Bagian suami

$$= 1 - \frac{1}{2} - \frac{1}{4} = \frac{4}{4} - \frac{2}{4} - \frac{1}{4}$$

$$= \frac{1}{4}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Cucu perempuan dari anak laki-laki	2/4	Mendapat hak waris secara fardh, karena tidak ada anak laki-laki, tidak ada anak perempuan dan tidak ada saudara laki-lakinya (cucu laki-laki).
Suami	1/4	Mendapat hak waris secara fardh
Paman sekandung	1/4	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 7

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Saudara perempuan sekandung	1
Suami	1
Saudara laki-laki seayah	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Saudara perempuan sekandung	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Suami	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki seayah	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah (jika masih ada sisa)

Perhatikanlah bagian saudara perempuan sekandung dan bagian suami di atas. Karena $\frac{1}{2} + \frac{1}{2} = 1$, maka tidak ada sisa yang dapat dibagikan kepada ashabah. Oleh karena itu saudara laki-laki seayah tidak mendapat bagian sedikitpun karena harta waris yang ada telah habis dibagikan kepada para ashabul furudh. Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Saudara perempuan sekandung	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Suami	1/2	Mendapat hak waris secara fardh

Contoh 8

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Saudara perempuan sekandung	1
Istri	1
Ibu	1
Paman sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Saudara perempuan sekandung	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Istri	1/4	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	1/3	Mendapat hak waris secara fardh
Paman sekandung	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah (jika masih ada sisa)

Perhatikanlah bagian masing-masing ashabul furudh di atas. Dengan melihat besarnya masing-masing bagian ahli waris ashabul furudh di atas, maka kita harus

menjumlahkan dahulu seluruh bagian ahli waris yang mendapatkan hak waris secara fardh tersebut, apakah berjumlah satu atau bahkan lebih dari 1.

= Bagian Saudara perempuan sekandung + Bagian istri + Bagian ibu

$$= \frac{1}{2} + \frac{1}{4} + \frac{1}{3} = \frac{6}{12} + \frac{3}{12} + \frac{4}{12} = \frac{13}{12}$$

Ternyata hasil di atas lebih dari 1. Karena itu, pembagi (pokok masalah atau asal masalah) harus dinaikkan menjadi sama dengan pembilangnya yang baru, yaitu **13**. Didalam ilmu faraid, inilah yang disebut dengan metode '*aul*'. Pembahasan lebih detail mengenai '*aul*' ini bisa dilihat pada bab yang akan datang. Juga paman sekandung tidak mendapat bagian sedikitpun karena harta waris yang ada telah habis dibagikan kepada para ashabul furudh. Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Saudara perempuan sekandung	6/13	Mendapat hak waris secara fardh
Istri	3/13	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	4/13	Mendapat hak waris secara fardh

Contoh 9

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Saudara perempuan seayah	1
Paman sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Saudara perempuan seayah	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Paman sekandung	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian paman sekandung adalah:

$$= 1 - \text{Bagian saudara perempuan seayah}$$

$$= 1 - \frac{1}{2} = \frac{2}{2} - \frac{1}{2}$$

$$= \frac{1}{2}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Saudara perempuan seayah	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Paman sekandung	1/2	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 10

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Saudara perempuan seayah	1
Suami	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Saudara perempuan seayah	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Suami	1/2	Mendapat hak waris secara fardh

Karena hasil penjumlahan dari masing-masing bagian ahli waris di atas tepat berjumlah satu ($1/2 + 1/2 = 1$), maka selesai sudah pembagian hak warisnya.

Contoh 11

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Saudara perempuan seayah	1
Ibu	1
Anak laki-laki dari saudara laki-laki sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Saudara perempuan	1/2	Mendapat hak waris secara fardh

seayah		
Ibu	1/3	Mendapat hak waris secara fardh
Anak laki-laki dari Saudara laki-laki sekandung	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian anak laki-laki dari saudara laki-laki sekandung adalah:

= 1 – Bagian saudara perempuan seayah – Bagian ibu

$$= 1 - \frac{1}{2} - \frac{1}{3} = \frac{6}{6} - \frac{3}{6} - \frac{2}{6}$$

$$= \frac{1}{6}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Saudara perempuan seayah	3/6	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	2/6	Mendapat hak waris secara fardh
Anak laki-laki dari saudara laki-laki sekandung	1/6	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 12

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Suami	1
Anak laki-laki	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	1/4	Mendapat hak waris secara fardh
Anak laki-laki	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian anak laki-laki adalah:

= 1 – Bagian suami

$$= 1 - \frac{1}{4} = \frac{4}{4} - \frac{1}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	1/4	Mendapat hak waris secara fardh
Anak laki-laki	3/4	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 13

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Suami	1
Anak perempuan	1
Ibu	1
Paman sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	1/4	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Paman sekandung	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah (jika masih ada sisa)

Bagian paman sekandung adalah:

$$= 1 - \text{Bagian suami} - \text{Bagian anak perempuan} - \text{Bagian ibu}$$

$$= 1 - \frac{1}{4} - \frac{1}{2} - \frac{1}{6} = \frac{12}{12} - \frac{3}{12} - \frac{6}{12} - \frac{2}{12}$$

$$= \frac{1}{12}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	3/12	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	6/12	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	2/12	Mendapat hak waris secara fardh
Paman sekandung	1/12	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 14

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Istri	1
Saudara laki-laki sekandung	1
Paman sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	$\frac{1}{4}$	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki sekandung	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah
Paman sekandung	-	Terhalang karena adanya saudara laki-laki sekandung

Bagian saudara laki-laki sekandung adalah:

= 1 – Bagian istri

$$= 1 - \frac{1}{4} = \frac{4}{4} - \frac{1}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	1/4	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki sekandung	3/4	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 15

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Istri	1
Ibu	1
Saudara laki-laki seibu	2
Saudara laki-laki seayah	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
------------	--------	------------

Istri	1/4	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki seibu	1/3	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki seayah	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian saudara laki-laki seayah adalah:

= 1 – Bagian istri – Bagian ibu – Bagian saudara laki-laki seibu

$$= 1 - \frac{1}{4} - \frac{1}{6} - \frac{1}{3} = \frac{12}{12} - \frac{3}{12} - \frac{2}{12} - \frac{4}{12}$$

$$= \frac{3}{12}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	3/12	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	2/12	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki seibu	4/12	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki seayah	3/12	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 16

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Istri	2
Ayah	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	1/4	Mendapat hak waris secara fardh (kedua istri ini bersekutu didalam 1/4 bagian ini, yakni dibagi rata)
Ayah	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian ayah adalah:

= 1 – Bagian istri

$$= 1 - \frac{1}{4} = \frac{4}{4} - \frac{1}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	1/4	Mendapat hak waris secara fardh (kedua istri ini bersekutu didalam 1/4 bagian ini, yakni dibagi rata)
Ayah	3/4	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 17

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Istri	4
Saudara laki-laki seayah	1
Paman sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	1/4	Mendapat hak waris secara fardh (keempat istri ini bersekutu didalam 1/4 bagian ini, yakni dibagi sama rata)
Saudara laki-laki seayah	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah
Paman sekandung	-	Terhalang karena adanya saudara laki-laki seayah

Bagian saudara laki-laki seayah adalah:

$$= 1 - \text{Bagian istri}$$

$$= 1 - \frac{1}{4} = \frac{4}{4} - \frac{1}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	1/4	Mendapat hak waris secara fardh (keempat istri ini bersekutu didalam 1/4 bagian ini, yakni dibagi sama rata)

Saudara laki-laki seayah	3/4	Mendapat hak waris secara ashabah
--------------------------	-----	-----------------------------------

Contoh 18

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Istri	1
Anak laki-laki	1
Anak perempuan	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	1/8	Mendapat hak waris secara fardh
Anak laki-laki	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah
Anak perempuan	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Jika anak laki-laki bersamaan dengan anak perempuan, maka mereka mendapat hak waris secara ashabah, yakni bagian anak laki-laki sama dengan dua kali lipat bagian anak perempuan. Oleh karena itu, untuk menghitung bagian mereka harus disatukan dahulu bagian mereka. Bagian anak laki-laki dan anak perempuan sebagai berikut:

$$= 1 - \text{Bagian istri}$$

$$= 1 - \frac{1}{8} = \frac{8}{8} - \frac{1}{8}$$

$$= \frac{7}{8}$$

Kemudian kita hitung juga jumlah anak laki-laki dan anak perempuannya sebagai berikut (jumlah anak laki-laki dikali 2, kemudian dijumlahkan dengan jumlah anak perempuan):

$$= (\text{Jumlah anak laki-laki} \times 2) + (\text{Jumlah anak perempuan})$$

$$= (1 \times 2) + 1$$

$$= 2 + 1$$

$$= 3$$

Kemudian pembilang dari bagian anak laki-laki dan anak perempuan di atas dibagi dengan jumlah anak laki-laki dan anak perempuan sebagaimana di atas.

$$7 : 3 = 2 \frac{1}{3}$$

Perhatikanlah angka $2 \frac{1}{3}$ di atas. Angka ini merupakan bilangan yang tidak bulat. Oleh karena itu, agar hasil yang didapat merupakan bilangan yang dapat dibagi sesuai dengan jumlah ahli waris, kita harus menggunakan metode **tashih**, yaitu pembilang dan pembagi dari masing-masing ahli waris yang ada dikalikan dengan jumlah anak laki-laki dan anak perempuan. Caranya adalah sebagai berikut:

-pembagi = 8

- jumlah anak laki dan perempuan = 3 (anak laki-laki dihitung 2)

Jadi pembagiannya menjadi $3 \times 8 = 24$, Bagian anak laki-laki dan anak perempuan sebagai berikut:

$$= 1 - \frac{1}{8} = \frac{24}{24} - \frac{3}{24} \\ = \frac{21}{24}$$

Perhatikanlah bagian anak laki-laki dan anak perempuan sebagaimana di atas. Nilai **21/24** ini adalah jumlah dari bagian anak laki-laki dan bagian anak perempuan, dimana bagian anak laki-laki sama dengan dua kali lipat bagian anak perempuan. Maka bagian anak laki-laki adalah **14/24** dan bagian anak perempuan adalah **7/24**.

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	3/24	Mendapat hak waris secara fardh
Anak laki-laki	14/24	Mendapat hak waris secara ashabah
Anak perempuan	7/24	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 19

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Istri	2
Ayah	1
Cucu laki-laki dari anak laki-laki	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	1/8	Mendapat hak waris secara fardh

Ayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Cucu laki-laki dari anak laki-laki	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian Cucu laki-laki dari anak laki-laki adalah:

$$\begin{aligned}
 &= 1 - \text{Bagian istri} - \text{Bagian ayah} \\
 &= 1 - \frac{1}{8} - \frac{1}{6} = \frac{24}{24} - \frac{3}{24} - \frac{4}{24} \\
 &= \frac{17}{24}
 \end{aligned}$$

Perhatikanlah hasil di atas. Bagian kedua istri adalah 3/24. Seandainya 3 ini dibagi 2, maka hasilnya bukan bilangan bulat. Oleh karena itu, agar hasil yang didapat merupakan bilangan yang dapat dibagi sesuai dengan jumlah ahli waris, kita harus menggunakan metode **tashih**, yaitu pembilang dan pembagi dari masing-masing ahli waris yang ada dikalikan dengan jumlah istri. Maka perhitungannya menjadi:

- jumlah istri = 2

- pembagi = 24

- jadi pembagiannya $2 \times 24 = 48$

Sehingga bagian cucu laki-laki dari anak laki-laki

$$\begin{aligned}
 &= 1 - \text{Bagian istri} - \text{Bagian ayah} \\
 &= \frac{48}{48} - \frac{6}{48} - \frac{8}{48} = \frac{34}{48}
 \end{aligned}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	6/48	Mendapat hak waris secara fardh (masing-masing istri mendapat 3/48 bagian)
Ayah	8/48	Mendapat hak waris secara fardh
Cucu laki-laki dari anak laki-laki	34/48	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 20

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Istri	4
Ibu	1
Anak perempuan	1
Saudara laki-laki sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	1/8	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki sekandung	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian Saudara laki-laki sekandung adalah:

= 1 – Bagian istri – Bagian ibu – Bagian anak perempuan

$$= 1 - \frac{1}{8} - \frac{1}{6} - \frac{1}{2} = \frac{24}{24} - \frac{3}{24} - \frac{4}{24} - \frac{12}{24}$$

$$= \frac{3}{24}$$

Perhatikanlah hasil di atas. Bagian keempat istri adalah 3/24. Seandainya 3 ini dibagi 4, maka hasilnya bukan bilangan bulat. Oleh karena itu, agar hasil yang didapat merupakan bilangan yang dapat dibagi sesuai dengan jumlah ahli waris, kita harus menggunakan metode **tashih**, yaitu pembilang dan pembagi dari masing-masing ahli waris yang ada dikalikan dengan jumlah istri. Maka perhitungannya menjadi:

- jumlah istri = 4

- pembagi = 24

- jadi pembagiannya 4 x 24 = 96

Sehingga bagian Saudara laki-laki sekandung adalah:

= 1 – Bagian istri – Bagian ibu – Bagian anak perempuan

$$= \frac{96}{96} - \frac{12}{96} - \frac{16}{96} - \frac{48}{96}$$

$$= \frac{20}{96}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	12/96	Mendapat hak waris secara fardh (masing-masing istri mendapat 3/96 bagian)
Ibu	16/96	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	48/96	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki sekandung	20/96	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 21

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Anak perempuan	2
Ibu	1
Ayah	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Anak perempuan	2/3	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Ayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh

Karena semua ahli waris mendapatkan hak warisnya secara fardh, maka kita perlu memeriksa apakah seluruh bagian mereka berjumlah satu. Jika kurang dari satu, maka sisanya diberikan kepada ayah. Jika lebih dari satu, maka asal masalah (pembagi) harus dinaikkan (metode 'aul) sesuai dengan jumlah pembilang.

$$\frac{2}{3} + \frac{1}{6} + \frac{1}{6} = \frac{4}{6} + \frac{1}{6} + \frac{1}{6}$$

$$= \frac{6}{6} = 1$$

Setelah melihat hasil di atas, ternyata jumlah mereka bernilai 1. Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Anak perempuan	4/6	Mendapat hak waris secara fardh (masing-masing anak perempuan mendapat 2/6 bagian)
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Ayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh

Contoh 22

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Anak perempuan	3
Istri	1
Paman sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Anak perempuan	2/3	Mendapat hak waris secara fardh
Istri	1/8	Mendapat hak waris secara fardh
Paman sekandung	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian Paman sekandung adalah:

= 1 – Bagian Anak perempuan – Bagian Istri

$$= 1 - \frac{2}{3} - \frac{1}{8} = \frac{24}{24} - \frac{16}{24} - \frac{3}{24}$$

$$= \frac{5}{24}$$

Perhatikanlah hasil di atas. Bagian ketiga anak perempuan adalah 16/24. Seandainya 16 ini dibagi 3, maka hasilnya bukan bilangan bulat. Oleh karena itu, agar hasil yang didapat merupakan bilangan yang dapat dibagi sesuai dengan jumlah ahli waris, kita harus menggunakan metode **tashih**, yaitu pembilang dan pembagi dari masing-masing ahli waris yang ada dikalikan dengan jumlah anak perempuan. Maka perhitungannya menjadi:

- seperti contoh sebelumnya, berarti $3 \times 24 = 72$

Bagian Paman sekandung adalah:

= 1 – Bagian Anak perempuan – Bagian Istri

$$= \frac{72}{72} - \frac{48}{72} - \frac{9}{72}$$

$$= \frac{15}{72}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Anak perempuan	48/72	Mendapat hak waris secara fardh (masing-masing anak perempuan mendapat 16/72 bagian)
Istri	9/72	Mendapat hak waris secara fardh
Paman sekandung	15/72	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 23

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Suami	1
Anak perempuan	2

Ibu	1
Saudara laki-laki sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	1/4	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	2/3	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki sekandung	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah (jika ada sisa)

Karena banyaknya ahli waris yang mendapatkan hak warisnya secara fardh, maka kita perlu memeriksa apakah seluruh bagian mereka berjumlah satu. Jika kurang dari satu, maka sisanya diberikan kepada saudara laki-laki sekandung. Jika lebih dari satu, maka asal masalah (pembagi) harus dinaikkan (metode 'aul) sesuai dengan jumlah pembilang, dan saudara laki-laki sekandung tidak mendapatkan bagian.

$$\frac{1}{4} + \frac{2}{3} + \frac{1}{6} = \frac{3}{12} + \frac{8}{12} + \frac{2}{12}$$

$$= \frac{13}{12} = 1 \frac{1}{12}$$

Setelah melihat hasil di atas, ternyata jumlah mereka lebih dari 1. Oleh karena itu, pembagi harus dinaikkan dari 12 menjadi 13. Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	3/13	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	8/13	Mendapat hak waris secara fardh (masing-masing anak perempuan mendapat 4/13 bagian)
Ibu	2/13	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki sekandung	Sisa	Tidak mendapat karena tidak ada sisa

Contoh 24

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Istri	1

Anak perempuan	2
Anak	1
Saudara laki-laki sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	1/8	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	2/3	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki sekandung	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah (jika ada sisa)

Karena banyaknya ahli waris yang mendapatkan hak warisnya secara fardh, maka kita perlu memeriksa apakah seluruh bagian mereka berjumlah satu. Jika kurang dari satu, maka sisanya diberikan kepada saudara laki-laki sekandung. Jika lebih dari satu, maka asal masalah (pembagi) harus dinaikkan (metode 'aul) sesuai dengan jumlah pembilang, dan saudara laki-laki sekandung tidak mendapatkan bagian.

$$\frac{1}{8} + \frac{2}{3} + \frac{1}{6} = \frac{3}{24} + \frac{16}{24} + \frac{4}{24} = \frac{23}{24}$$

Sisa untuk saudara laki-laki sekandung adalah :

$$= 1 - \frac{23}{24} = \frac{24}{24} - \frac{23}{24} = \frac{1}{24}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	3/24	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	16/24	Mendapat hak waris secara fardh (masing-masing anak perempuan mendapat 8/24 bagian)
Ibu	4/24	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki sekandung	1/24	Mendapat hak waris secara ashabah

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	3/13	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	8/13	Mendapat hak waris secara fardh (masing-masing anak perempuan mendapat 4/13 bagian)
Ibu	2/13	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 25

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Cucu perempuan dari anak laki-laki	2
Ibu	1
Ayah	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Cucu perempuan dari anak laki-laki	2/3	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Ayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh

Karena semua ahli waris mendapatkan hak warisnya secara fardh, maka kita perlu memeriksa apakah seluruh bagian mereka berjumlah satu. Jika kurang dari satu, maka sisanya diberikan kepada ayah. Jika lebih dari satu, maka asal masalah (pembagi) harus dinaikkan (metode 'aul) sesuai dengan jumlah pembilang.

$$\frac{2}{3} + \frac{1}{6} + \frac{1}{6} = \frac{4}{6} + \frac{1}{6} + \frac{1}{6}$$

$$= \frac{6}{6} = 1$$

Setelah melihat hasil di atas, ternyata jumlah mereka bernilai 1. Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Cucu perempuan dari anak laki-laki	4/6	Mendapat hak waris secara fardh (masing-masing cucu perempuan dari anak laki-laki mendapat 2/6 bagian)
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh

Ayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
------	-----	---------------------------------

Contoh 26

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Cucu perempuan dari anak laki-laki	3
Istri	1
Paman sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Cucu perempuan dari anak laki-laki	2/3	Mendapat hak waris secara fardh
Istri	1/8	Mendapat hak waris secara fardh
Paman sekandung	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian Paman sekandung adalah:

$$= 1 - \text{Bagian Cucu perempuan dari anak laki-laki} - \text{Bagian Istri}$$

$$= 1 - \frac{2}{3} - \frac{1}{8} = \frac{24}{24} - \frac{16}{24} - \frac{3}{24}$$

$$= \frac{5}{24}$$

Perhatikanlah hasil di atas. Bagian ketiga cucu perempuan dari anak laki-laki adalah 16/24. Seandainya 16 ini dibagi 3, maka hasilnya bukan bilangan bulat. Oleh karena itu, agar hasil yang didapat merupakan bilangan yang dapat dibagi sesuai dengan jumlah ahli waris, kita harus menggunakan metode **tashih**, yaitu pembilang dan pembagi dari masing-masing ahli waris yang ada dikalikan dengan jumlah cucu perempuan dari anak laki-laki. Maka perhitungannya menjadi:

- jumlah anak perempuan 3, pembagi 24

- pembagi menjadi $3 \times 24 = 72$

Sehingga bagian Paman sekandung adalah:

$$= 1 - \text{Bagian Cucu perempuan dari anak laki-laki} - \text{Bagian Istri}$$

$$= \frac{72}{72} - \frac{48}{72} - \frac{9}{72} = \frac{15}{72}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Cucu perempuan dari	48/72	Mendapat hak waris secara fardh (masing-

anak laki-laki		masing cucu perempuan dari anak laki-laki mendapat 16/72 bagian)
Istri	9/72	Mendapat hak waris secara fardh
Paman sekandung	15/72	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 27

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Saudara perempuan sekandung	2
Ibu	1
Ayah	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Saudara perempuan sekandung	2/3	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Ayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh

Karena semua ahli waris mendapatkan hak warisnya secara fardh, maka kita perlu memeriksa apakah seluruh bagian mereka berjumlah satu. Jika kurang dari satu, maka sisanya diberikan kepada ayah. Jika lebih dari satu, maka asal masalah (pembagi) harus dinaikkan (metode 'aul) sesuai dengan jumlah pembilang.

$$\frac{2}{3} + \frac{1}{6} + \frac{1}{6} = \frac{4}{6} + \frac{1}{6} + \frac{1}{6}$$

$$= \frac{6}{6} = 1$$

Setelah melihat hasil di atas, ternyata jumlah mereka bernilai 1. Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Saudara perempuan sekandung	4/6	Mendapat hak waris secara fardh (masing-masing saudara perempuan sekandung mendapat 2/6 bagian)
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Ayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh

Contoh 28

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Saudara perempuan sekandung	3
Istri	1
Paman sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Saudara perempuan sekandung	2/3	Mendapat hak waris secara fardh
Istri	1/8	Mendapat hak waris secara fardh
Paman sekandung	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian Paman sekandung adalah:

= 1 – Bagian Cucu perempuan dari anak laki-laki – Bagian Istri

$$= 1 - \frac{2}{3} - \frac{1}{8} = \frac{24}{24} - \frac{16}{24} - \frac{3}{24}$$

$$= \frac{5}{24}$$

Perhatikanlah hasil di atas. Bagian ketiga saudara perempuan sekandung adalah 16/24. Seandainya 16 ini dibagi 3, maka hasilnya bukan bilangan bulat. Oleh karena itu, agar hasil yang didapat merupakan bilangan yang dapat dibagi sesuai dengan jumlah ahli waris, kita harus menggunakan metode **tashih**, yaitu pembilang dan pembagi dari masing-masing ahli waris yang ada dikalikan dengan jumlah saudara perempuan sekandung. Maka perhitungannya menjadi:

$$= \frac{72}{72} - \frac{48}{72} - \frac{9}{72} = \frac{15}{72}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Saudara perempuan sekandung	48/72	Mendapat hak waris secara fardh (masing-masing saudara perempuan sekandung mendapat 16/72 bagian)
Istri	9/72	Mendapat hak waris secara fardh
Paman sekandung	15/72	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 29

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Saudara perempuan seayah	2
Ibu	1
Ayah	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Saudara perempuan seayah	2/3	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Ayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh

Karena semua ahli waris mendapatkan hak warisnya secara fardh, maka kita perlu memeriksa apakah seluruh bagian mereka berjumlah satu. Jika kurang dari satu, maka sisanya diberikan kepada ayah. Jika lebih dari satu, maka asal masalah (pembagi) harus dinaikkan (metode 'aul) sesuai dengan jumlah pembilang.

$$\frac{2}{3} + \frac{1}{6} + \frac{1}{6} = \frac{4}{6} + \frac{1}{6} + \frac{1}{6}$$

$$= \frac{6}{6} = 1$$

Setelah melihat hasil di atas, ternyata jumlah mereka bernilai 1. Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Saudara perempuan seayah	4/6	Mendapat hak waris secara fardh (masing-masing saudara perempuan seayah mendapat 2/6 bagian)
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Ayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh

Contoh 30

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Saudara perempuan seayah	3
Istri	1
Paman sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Saudara perempuan seayah	2/3	Mendapat hak waris secara fardh
Istri	1/8	Mendapat hak waris secara fardh
Paman sekandung	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian Paman sekandung adalah:

$$= 1 - \text{Bagian Saudara perempuan seayah} - \text{Bagian Istri}$$

$$= 1 - \frac{2}{3} - \frac{1}{8} = \frac{24}{24} - \frac{16}{24} - \frac{3}{24}$$

$$= \frac{5}{24}$$

Perhatikanlah hasil di atas. Bagian ketiga saudara perempuan seayah adalah 16/24. Seandainya 16 ini dibagi 3, maka hasilnya bukan bilangan bulat. Oleh karena itu, agar hasil yang didapat merupakan bilangan yang dapat dibagi sesuai dengan jumlah ahli waris, kita harus menggunakan metode **tashih**, yaitu pembilang dan pembagi dari masing-masing ahli waris yang ada dikalikan dengan jumlah saudara perempuan seayah. Maka perhitungannya menjadi:

$$= \frac{72}{72} - \frac{48}{72} - \frac{9}{72} = \frac{15}{72}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Saudara perempuan seayah	48/72	Mendapat hak waris secara fardh (masing-masing saudara perempuan seayah mendapat 16/72 bagian)
Istri	9/72	Mendapat hak waris secara fardh
Paman sekandung	15/72	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 31

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Ibu	1
Ayah	1
Saudara laki-laki sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Ibu	1/3	Mendapat hak waris secara fardh
Ayah	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah
Saudara laki-laki sekandung	-	Terhalang karena adanya ayah

Bagian Ayah adalah:

$$= 1 - \text{Bagian Ibu}$$

$$= 1 - \frac{1}{3} = \frac{3}{3} - \frac{1}{3}$$

$$= \frac{2}{3}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Ibu	1/3	Mendapat hak waris secara fardh
Ayah	2/3	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 32

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Suami	1
Ibu	1
Ayah	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	1/3	Mendapat hak waris secara fardh (dari sisa setelah dibagikan kepada suami). Kondisi ini disebut juga <i>ghairawain</i> yang pertama.
Ayah	-	Mendapat hak waris secara ashabah

Sisa setelah dibagikan kepada Suami adalah:

$$= 1 - \text{Bagian Suami}$$

$$= 1 - \frac{1}{2} = \frac{2}{2} - \frac{1}{2}$$

$$= \frac{1}{2}$$

Seandainya 1 tersebut dibagi 3, maka hasilnya bukan bilangan bulat. Kenapa 3, karena ayah dan ibu satu derajat, dan bagian ayah adalah dua kali bagian ibu. Karena itu, pembilang dan pembagi harus dikalikan dengan pembagi dari bagian ibu tersebut.

Sisa setelah dibagikan kepada Suami adalah:

$$= 1 - \text{Bagian Suami}$$

$$= 1 - \frac{1}{2} = \frac{6}{6} - \frac{3}{6}$$

$$= \frac{3}{6}$$

Maka kini sisanya menjadi $\frac{3}{6}$. Maka akan didapatkan bagian ibu adalah $\frac{1}{3}$ dari $\frac{3}{6}$, yakni $\frac{1}{6}$. Sedangkan ayah mendapat sisanya, yakni $\frac{2}{6}$. Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	$\frac{3}{6}$	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	$\frac{1}{6}$	Mendapat hak waris secara fardh (dari sisa setelah dibagikan kepada suami)
Ayah	$\frac{2}{6}$	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 33

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Istri	1
Ibu	1
Ayah	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	$\frac{1}{4}$	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	$\frac{1}{3}$	Mendapat hak waris secara fardh (dari sisa setelah dibagikan kepada istri). Kondisi ini disebut juga <i>ghairawain</i> yang kedua.
Ayah	-	Mendapat hak waris secara ashabah

Sisa setelah dibagikan kepada Istri adalah:

$$\begin{aligned}
 &= 1 - \text{Bagian Istri} \\
 &= 1 - \frac{1}{4} = \frac{4}{4} - \frac{1}{4} \\
 &= \frac{3}{4}
 \end{aligned}$$

Karena 3 dibagi 3 menghasilkan bilangan bulat, maka kita tidak perlu mengalikannya lagi. Maka akan didapatkan bagian ibu adalah $\frac{1}{3}$ dari $\frac{3}{4}$, yakni $\frac{1}{4}$. Sedangkan ayah mendapat sisanya, yakni $\frac{2}{4}$. Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	$\frac{1}{4}$	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	$\frac{1}{4}$	Mendapat hak waris secara fardh (dari sisa setelah dibagikan kepada istri)
Ayah	$\frac{2}{4}$	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 34

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Istri	1
Ibu	1
Saudara laki-laki seibu	2
Saudara laki-laki sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	$\frac{1}{4}$	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	$\frac{1}{6}$	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki seibu	$\frac{1}{3}$	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki sekandung	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian Saudara laki-laki sekandung adalah:

$$\begin{aligned}
 &= 1 - \text{Bagian Istri} - \text{Bagian Ibu} - \text{Bagian Saudara laki-laki seibu} \\
 &= 1 - \frac{1}{4} - \frac{1}{6} - \frac{1}{3} = \frac{12}{12} - \frac{3}{12} - \frac{2}{12} - \frac{4}{12} \\
 &= \frac{3}{12}
 \end{aligned}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	3/12	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	2/12	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki seibu	4/12	Mendapat hak waris secara fardh (masing-masing saudara laki-laki seibu mendapat 2/12 bagian)
Saudara laki-laki sekandung	3/12	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 35

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Ibu	1
Ayah	1
Anak laki-laki	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Ayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Anak laki-laki	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian Anak laki-laki adalah:

$$= 1 - \text{Bagian Ibu} - \text{Bagian Ayah}$$

$$= 1 - \frac{1}{6} - \frac{1}{6} = \frac{6}{6} - \frac{1}{6} - \frac{1}{6}$$

$$= \frac{4}{6}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Ayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Anak laki-laki	4/6	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 36

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
------------	--------

Suami	1
Anak perempuan	1
Ayah	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	1/4	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Ayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh

Karena semua ahli waris mendapatkan hak warisnya secara fardh, maka kita harus menghitung jumlah seluruh bagian ahli waris tersebut, apakah bernilai 1 atau tidak. Untuk itu, marilah kita jumlahkan dahulu seluruh bagian ahli waris di atas sebagai berikut:

$$\frac{1}{4} + \frac{1}{2} + \frac{1}{6} = \frac{3}{12} + \frac{6}{12} + \frac{2}{12} = \frac{11}{12}$$

Karena hasil di atas kurang dari 1, berarti ada sisa bagian sebesar 1/12 (didapat dari $12/12 - 11/12 = 1/12$). Oleh karena itu, setelah semua ashabul furudh mendapatkan bagiannya, maka sisa tersebut diberikan kepada ayah sebagai ashabah, karena memang disana tidak ada ashabah lainnya. Sehingga bagian ayah adalah $2/12 + 1/12 = 3/12$.

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	3/12	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	6/12	Mendapat hak waris secara fardh
Ayah	3/12	Mendapat hak waris secara fardh dan ashabah

Contoh 37

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Ibu	1
Kakek sah (bapak dari ayah)	1
Anak laki-laki	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Kakek	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Anak laki-laki	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian Anak laki-laki adalah:

$$= 1 - \text{Bagian Ibu} - \text{Bagian Kakek}$$

$$= 1 - \frac{1}{6} - \frac{1}{6} = \frac{6}{6} - \frac{1}{6} - \frac{1}{6}$$

$$= \frac{4}{6}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Kakek	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Anak laki-laki	4/6	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 38

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Suami	1
Anak perempuan	1
Kakek sah (bapak dari ayah)	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	1/4	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Kakek	1/6	Mendapat hak waris secara fardh

Karena semua ahli waris mendapatkan hak warisnya secara fardh, maka kita harus menghitung jumlah seluruh bagian ahli waris tersebut, apakah bernilai 1 atau tidak. Untuk itu, marilah kita jumlahkan dahulu seluruh bagian ahli waris di atas sebagai berikut:

$$\frac{1}{4} + \frac{1}{2} + \frac{1}{6} = \frac{3}{12} + \frac{6}{12} + \frac{2}{12}$$

$$= \frac{11}{12}$$

Karena hasil di atas kurang dari 1, berarti ada sisa bagian sebesar $\frac{1}{12}$ (didapat dari $\frac{12}{12} - \frac{11}{12} = \frac{1}{12}$). Oleh karena itu, setelah semua ashhabul furudh mendapatkan bagiannya, maka sisa tersebut diberikan kepada kakek sebagai ashabah, karena disana tidak ada ashabah lainnya. Sehingga bagian kakek adalah $\frac{2}{12} + \frac{1}{12} = \frac{3}{12}$.

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	$\frac{3}{12}$	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	$\frac{6}{12}$	Mendapat hak waris secara fardh
Kakek	$\frac{3}{12}$	Mendapat hak waris secara fardh dan ashabah

Contoh 39

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Suami	1
Ibu	1
Kakek sah (bapak dari ayah)	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	$\frac{1}{2}$	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	$\frac{1}{3}$	Mendapat hak waris secara fardh
Kakek	$\frac{1}{6}$	Mendapat hak waris secara fardh

Karena semua ahli waris mendapatkan hak warisnya secara fardh, maka kita harus menghitung jumlah seluruh bagian ahli waris tersebut, apakah bernilai 1 atau tidak. Untuk itu, marilah kita jumlahkan dahulu seluruh bagian ahli waris di atas sebagai berikut:

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{3} + \frac{1}{6} = \frac{3}{6} + \frac{2}{6} + \frac{1}{6} = \frac{6}{6} = 1$$

Ternyata hasil di atas tepat sama dengan 1. Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
------------	--------	------------

Suami	3/6	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	2/6	Mendapat hak waris secara fardh
Kakek	1/6	Mendapat hak waris secara fardh

Contoh 40

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Istri	1
Ibu	1
Kakek sah (bapak dari ayah)	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	1/4	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	1/3	Mendapat hak waris secara fardh
Kakek	1/6	Mendapat hak waris secara fardh

Karena semua ahli waris mendapatkan hak warisnya secara fardh, maka kita harus menghitung jumlah seluruh bagian ahli waris tersebut, apakah bernilai 1 atau tidak. Untuk itu, marilah kita jumlahkan dahulu seluruh bagian ahli waris di atas sebagai berikut:

$$\frac{1}{4} + \frac{1}{3} + \frac{1}{6} = \frac{3}{12} + \frac{4}{12} + \frac{2}{12} = \frac{9}{12}$$

Karena hasil di atas kurang dari 1, berarti ada sisa bagian sebesar 3/12 (didapat dari $12/12 - 9/12 = 3/12$). Oleh karena itu, setelah semua ashhabul furudh mendapatkan bagiannya, maka sisa tersebut diberikan kepada kakek sebagai ashabah, karena disana tidak ada ashabah. Sehingga bagian kakek adalah $2/12 + 3/12 = 5/12$. Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	3/12	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	4/12	Mendapat hak waris secara fardh
Kakek	5/12	Mendapat hak waris secara fardh dan ashabah

Contoh 41

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Anak perempuan	1
Cucu perempuan dari anak laki-laki	1
Paman sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Anak perempuan	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Cucu perempuan dari anak laki-laki	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Paman sekandung	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian Paman sekandung adalah:

$$= 1 - \text{Bagian Anak perempuan} - \text{Bagian Cucu perempuan dari anak laki-laki}$$

$$= 1 - \frac{1}{2} - \frac{1}{6} = \frac{6}{6} - \frac{3}{6} - \frac{1}{6}$$

$$= \frac{2}{6}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Anak perempuan	3/6	Mendapat hak waris secara fardh
Cucu perempuan dari anak laki-laki	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Paman sekandung	2/6	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 42

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Saudara perempuan sekandung	1
Saudara perempuan seayah	1
Anak laki-laki dari paman seayah	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Saudara perempuan sekandung	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara perempuan seayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Anak laki-laki dari paman seayah	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian Anak laki-laki dari paman seayah adalah:

= 1 – Bagian Saudara perempuan sekandung – Bagian Saudara perempuan seayah

$$= 1 - \frac{1}{2} - \frac{1}{6} = \frac{6}{6} - \frac{3}{6} - \frac{1}{6}$$

$$= \frac{2}{6}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Saudara perempuan sekandung	3/6	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara perempuan seayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Anak laki-laki dari paman seayah	2/6	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 43

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Istri	1
Saudara laki-laki seibu	1
Saudara laki-laki sekandung	1
Saudara laki-laki seayah	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	1/4	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki seibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

sekandung		
Saudara laki-laki seayah	-	Terhalang karena adanya saudara laki-laki sekandung

Bagian Saudara laki-laki sekandung adalah:

= 1 – Bagian Saudara perempuan sekandung – Bagian Saudara perempuan seayah

$$= 1 - \frac{1}{4} - \frac{1}{6} = \frac{12}{12} - \frac{3}{12} - \frac{2}{12}$$

$$= \frac{7}{12}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	3/12	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki seibu	2/12	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara laki-laki sekandung	7/12	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 44

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Nenek dari jalur ibu	1
Anak perempuan	1
Paman	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Nenek dari jalur ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Paman	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian Paman adalah:

= 1 – Bagian Nenek dari jalur ibu – Bagian Anak perempuan

$$= 1 - \frac{1}{6} - \frac{1}{2} = \frac{6}{6} - \frac{1}{6} - \frac{3}{6}$$

$$= \frac{2}{6}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
------------	--------	------------

Nenek dari jalur ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	3/6	Mendapat hak waris secara fardh
Paman	2/6	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 45

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Nenek dari jalur ayah	1
Anak laki-laki	1
Saudara laki-laki sekandung	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Nenek dari jalur ayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Anak laki-laki	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah
Saudara laki-laki sekandung	-	Terhalang karena adanya anak laki-laki

Bagian Anak laki-laki adalah:

$$= 1 - \text{Bagian Nenek dari jalur ayah}$$

$$= 1 - \frac{1}{6} = \frac{6}{6} - \frac{1}{6}$$

$$= \frac{5}{6}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Nenek dari jalur ayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Anak laki-laki	5/6	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 46

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Nenek dari jalur ayah	1
Nenek dari jalur ibu	1
Anak laki-laki	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Nenek dari jalur ayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh, namun bagian mereka bersekutu di dalam 1/6 tersebut.
Nenek dari jalur ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh, namun bagian mereka bersekutu di dalam 1/6 tersebut.
Anak laki-laki	Sisa	Mendapat hak waris secara ashabah

Bagian Anak laki-laki adalah:

= 1 – Bagian Nenek dari jalur ayah dan dari jalur ibu

$$= 1 - \frac{1}{6} = \frac{6}{6} - \frac{1}{6}$$

$$= \frac{5}{6}$$

Perhatikanlah hasil di atas. Bagian kedua nenek adalah 1/6. Seandainya 1 ini dibagi 2, maka hasilnya bukan bilangan bulat. Oleh karena itu, agar hasil yang didapat merupakan bilangan yang dapat dibagi sesuai dengan jumlah ahli waris, kita harus menggunakan metode **tashih**, yaitu pembilang dan pembagi dari masing-masing ahli waris yang ada dikalikan dengan jumlah nenek tersebut. Maka perhitungannya menjadi:

Bagian Anak laki-laki adalah:

= 1 – Bagian Nenek dari jalur ayah dan dari jalur ibu

$$= 1 - \frac{1}{6} = \frac{12}{12} - \frac{2}{12}$$

$$= \frac{10}{12}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Nenek dari jalur ayah	1/12	Mendapat hak waris secara fardh.
Nenek dari jalur ibu	1/12	Mendapat hak waris secara fardh.
Anak laki-laki	10/12	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 47

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Ibu	1
Anak perempuan	1
Cucu perempuan dari anak laki-laki	1
Nenek dari jalur ayah	1
Nenek dari jalur ibu	1
Saudara perempuan sekandung	1
Saudara perempuan seayah	1
Saudara perempuan seibu	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Cucu perempuan dari anak laki-laki	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Nenek dari jalur ayah	-	Terhalang karena adanya ibu
Nenek dari jalur ibu	-	Terhalang karena adanya ibu
Saudara perempuan sekandung	Sisanya	Mendapat hak waris secara ashabah
Saudara perempuan seayah	-	Terhalang karena adanya saudara perempuan sekandung
Saudara perempuan seibu	-	Terhalang karena adanya anak perempuan

Bagian saudara perempuan sekandung:

= 1 – Bagian ibu – Bagian anak perempuan – Bagian cucu perempuan dari anak laki-laki

$$= 1 - \frac{1}{6} - \frac{1}{2} - \frac{1}{6} = \frac{6}{6} - \frac{1}{6} - \frac{3}{6} - \frac{1}{6} = \frac{1}{6}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	3/6	Mendapat hak waris secara fardh

Cucu perempuan dari anak laki-laki	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara perempuan sekandung	1/6	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 48

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Istri	1
Ibu	1
Anak perempuan	1
Cucu perempuan dari anak laki-laki	1
Nenek (ibu dari ayah dan ibu dari ibu)	2
Saudara perempuan sekandung	1
Saudara perempuan seayah	1
Saudara perempuan seibu	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	1/8	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Cucu perempuan dari anak laki-laki	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Nenek (dari jalur ibu dan dari jalur ayah)	-	Terhalang karena adanya ibu
Saudara perempuan sekandung	Sisanya	Mendapat hak waris secara ashabah
Saudara perempuan seayah	-	Terhalang karena adanya saudara perempuan sekandung
Saudara perempuan seibu	-	Terhalang karena adanya anak perempuan

Bagian saudara perempuan sekandung:

= 1 – Bagian istri – Bagian ibu – Bagian anak perempuan – Bagian cucu perempuan dari anak laki-laki

$$= 1 - \frac{1}{8} - \frac{1}{6} - \frac{1}{2} - \frac{1}{6} = \frac{24}{24} - \frac{3}{24} - \frac{4}{24} - \frac{12}{24} - \frac{4}{24}$$

$$= \frac{1}{24}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	3/24	Mendapat hak waris secara fardh
Ibu	4/24	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	12/24	Mendapat hak waris secara fardh
Cucu perempuan dari anak laki-laki	4/24	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara perempuan sekandung	1/24	Mendapat hak waris secara ashabah

Contoh 49

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Ayah	1
Anak perempuan	1
Anak laki-laki	1
Saudara sekandung perempuan	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Ayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	Sisanya	Mendapat hak waris secara ashabah bil ghair
Anak laki-laki	Sisanya	Mendapat hak waris secara ashabah bin nafs
Saudara sekandung perempuan	-	Terhalang karena adanya anak laki-laki

Bagian anak laki-laki dan anak perempuan:

$$= 1 - \text{Bagian ayah}$$

$$= 1 - \frac{1}{6} = \frac{6}{6} - \frac{1}{6}$$

$$= \frac{5}{6}$$

Nilai di atas harus di tashih dahulu, yakni pembilang dan pembagi dikali dengan jumlah anak laki-laki dan anak perempuan, yakni 3 (ingat, anak laki-laki diibaratkan dengan dua anak perempuan). Maka pembagi yang baru adalah $6 \times 3 = 18$. Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Ayah	3/18	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	5/18	Mendapat hak waris secara ashabah bil ghair
Anak laki-laki	10/18	Mendapat hak waris secara ashabah bin nafs

Contoh 50

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Suami	1
Saudara seibu laki-laki	1
Saudara sekandung laki-laki	1
Saudara sekandung perempuan	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara seibu laki-laki	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara sekandung laki-laki	Sisanya	Mendapat hak waris secara ashabah bin nafs
Saudara sekandung perempuan	Sisanya	Mendapat hak waris secara ashabah bil ghair

Bagian saudara sekandung laki-laki dan saudara sekandung perempuan:

= 1 – Bagian suami – Bagian saudara seibu laki-laki

$$= 1 - \frac{1}{2} - \frac{1}{6} = \frac{6}{6} - \frac{3}{6} - \frac{1}{6}$$

$$= \frac{2}{6}$$

Nilai di atas ditashih menjadi 18. Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	9/18	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara seibu laki-laki	3/18	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara sekandung laki-laki	4/18	Mendapat hak waris secara ashabah bin nafs
Saudara sekandung perempuan	2/18	Mendapat hak waris secara ashabah bil ghair

Contoh 51

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Anak perempuan	1
Cucu perempuan dari anak laki-laki	1
Cucu laki-laki dari anak laki-laki	1
Cicit laki-laki dari cucu laki-laki dari anak laki-laki	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Anak perempuan	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Cucu perempuan dari anak laki-laki	Sisanya	Mendapat hak waris secara ashabah bil ghair
Cucu laki-laki dari anak laki-laki	Sisanya	Mendapat hak waris secara ashabah bin nafs
Cicit laki-laki dari cucu laki-laki dari anak laki-laki	-	Terhalang karena adanya cucu perempuan dari anak laki-laki

Bagian cucu perempuan dari anak laki-laki dan cucu laki-laki dari anak laki-laki:

= 1 – Bagian anak perempuan

$$= 1 - \frac{1}{2}$$

$$= \frac{1}{2}$$

Nilai di atas ditashih menjadi 6. Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Anak perempuan	3/6	Mendapat hak waris secara fardh
Cucu perempuan dari anak laki-laki	1/6	Mendapat hak waris secara ashabah bil ghair
Cucu laki-laki dari anak laki-laki	2/6	Mendapat hak waris secara ashabah bin nafs

Contoh 52

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Cucu perempuan dari anak laki-laki	1
Saudara seayah perempuan	1
Anak laki-laki dari saudara sekandung laki-laki	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
------------	--------	------------

Cucu perempuan dari anak laki-laki	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara seayah perempuan	Sisanya	Mendapat hak waris secara ashabah ma'al ghair
Anak laki-laki dari saudara sekandung laki-laki	-	Terhalang karena adanya cucu perempuan dari anak laki-laki

Bagian saudara seayah perempuan:

= 1 – Bagian cucu perempuan dari anak laki-laki

$$= 1 - \frac{1}{2}$$

$$= \frac{1}{2}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Cucu perempuan dari anak laki-laki	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara seayah perempuan	1/2	Mendapat hak waris secara ashabah ma'al ghair

Contoh 53

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Suami	1
Anak perempuan	1
Nenek dari jalur ayah	1
Saudara sekandung perempuan	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	1/4	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Nenek dari jalur ayah	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara sekandung perempuan	Sisanya	Mendapat hak waris secara ashabah ma'al ghair

Bagian saudara sekandung perempuan:

= 1 – Bagian suami – Bagian anak perempuan – Bagian nenek dari jalur ayah

$$= 1 - \frac{1}{4} - \frac{1}{2} - \frac{1}{6} = \frac{12}{12} - \frac{3}{12} - \frac{6}{12} - \frac{2}{12}$$

$$= \frac{1}{12}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	3/12	Mendapat hak waris secara fardh
Anak perempuan	6/12	Mendapat hak waris secara fardh
Nenek dari jalur ayah	2/12	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara sekandung perempuan	1/12	Mendapat hak waris secara ashabah ma'al ghair

Contoh 54

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Anak perempuan	1
Cucu perempuan dari anak laki-laki	1
Saudara sekandung perempuan	1
Saudara seayah laki-laki	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Anak perempuan	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Cucu perempuan dari anak laki-laki	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara sekandung perempuan	Sisanya	Mendapat hak waris secara ashabah ma'al ghair
Saudara seayah laki-laki	-	Terhalang karena adanya saudara sekandung perempuan

Bagian saudara sekandung perempuan:

= 1 – Bagian anak perempuan – Bagian cucu perempuan dari anak laki-laki

$$= 1 - \frac{1}{2} - \frac{1}{6} = \frac{6}{6} - \frac{3}{6} - \frac{1}{6}$$

$$= \frac{2}{6}$$

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Anak perempuan	3/6	Mendapat hak waris secara fardh
Cucu perempuan dari anak laki-laki	1/6	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara sekandung perempuan	2/6	Mendapat hak waris secara ashabah ma'al ghair

Contoh 55

Seseorang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris sebagai berikut:

Ahli Waris	Jumlah
Suami	1
Saudara sekandung perempuan	1
Saudara seayah perempuan	1
Saudara seayah laki-laki	1

Berapakah bagian masing-masing ahli warisnya?

Jawaban:

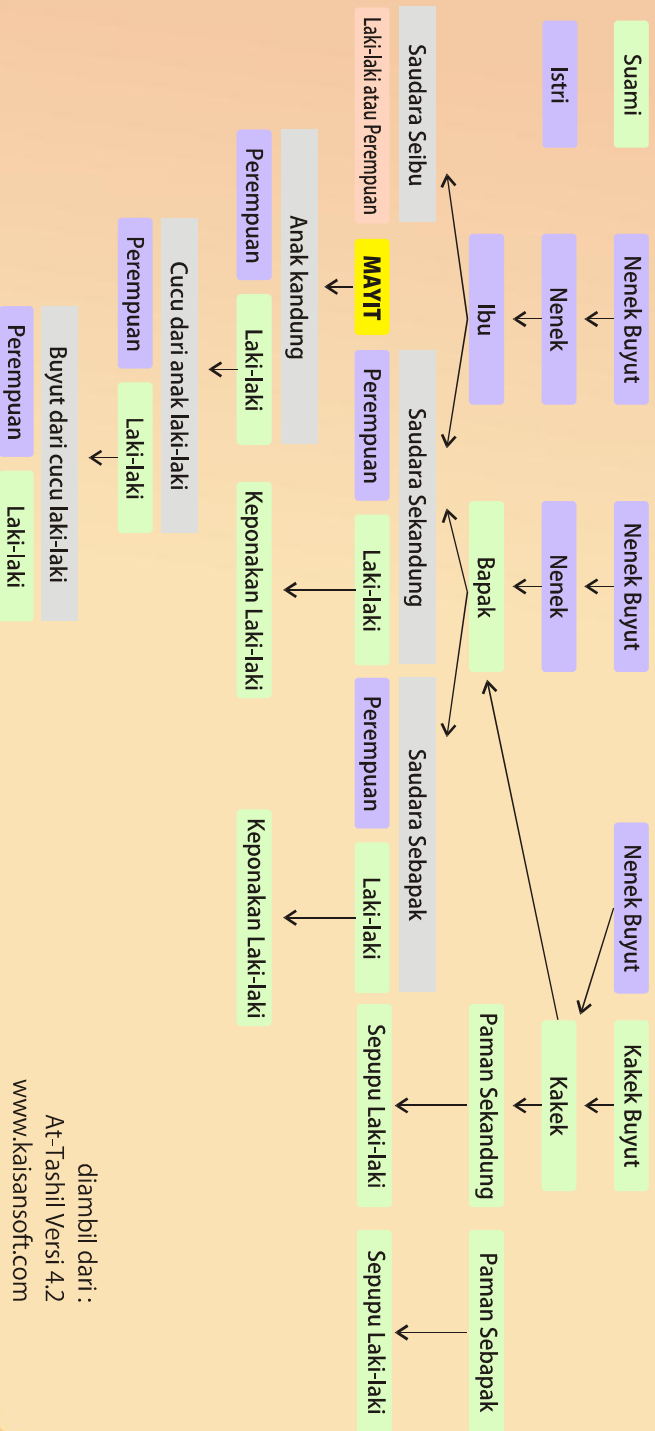
Tabel pembagian awalnya adalah:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara sekandung perempuan	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara seayah perempuan	-	Terhalang karena adanya saudara seayah laki-laki. Seandainya saudara seayah laki-laki tidak ada, maka saudara seayah perempuan ini akan mendapat warisan sebanyak 1/6 bagian, dan pembagi akan naik dari 6 menjadi 7.
Saudara seayah laki-laki	-	Terhalang karena sudah tidak ada sisa warisan

Maka kini pembagian hak warisnya adalah sebagai berikut:

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	1/2	Mendapat hak waris secara fardh
Saudara sekandung perempuan	1/2	Mendapat hak waris secara fardh

Diagram Ahli Waris



diambil dari :
At-Tashil Versi 4.2
www.kaيسانsoft.com